EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Yeni Wahyu Dwi Aryani

NIM. 3201404043

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Januari 2009

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra.Pudji Hardati, M. Si.	Drs. Moch.Arifin, M. Si.
NIP.131631232	NIP. 131286677

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi

Drs.Apik Budi Santoso, M.Si.

NIP. 131813648

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Februari 2009

Penguji Skripsi

Drs. R. Sugiyanto, SU.

NIP. 130515745

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra.Pudji Hardati, M. Si.	Drs. Moch.Arifin, M. Si.
NIP.131631232	NIP. 131286677

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Subagyo, M. Pd.

NIP. 130818771

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2009

Yeni Wahyu Dwi Aryani

NIM. 3201404043

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap (Q.S-Al Insyirah:6-8)

Ujian keberanian yang terbesar di bumi adalah menanggung kekalahan tanpa putus asa (R.G.Ingersoll)

Jadilah lilin yang rela mati setelah menerangi (penulis)

PERSEMBAHAN

Sepercik pemikiran dan sebentuk karya kecil ini aku persembahkan untuk:

1. *Allah SWT atas kemudahan dan anugerah-Nya.*
2. *Ibu, bapak, dan mertuaku "tercinta" yang selalu memberi do'a dan dukungan dalam setiap langkahku.*
3. *Mas Santo suamiku tersayang dan anakku dannis "motivasi dan inspirasiku.*
4. *Mbak Tutik, Panji, Tya terima kasih atas doanya.*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PRAKATA

Alkhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. ”Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009“. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada.

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.,Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan ijin dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Pudji Hardati, M.Si., Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu di sela kesibukan beliau yang sangat padat guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Mochammad Arifin, M.Si., Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Drs. R. Sugiyanto, SU., yang telah memberikan banyak masukan dalam ujian skripsi.
7. Drs. Agus Setyono, MM.,Kepala SMP N 13 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Rahayu, S.Pd.,guru bidang studi IPS Geografi SMP N 13 Semarang yang telah memberikan waktu untuk penelitian.
9. Siswa-siswi SMP N 13 Semarang yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
10. Ibu dan bapak yang telah membimbing dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, serta keluarga besarku yang selalu memberi semangat.
11. Tidak lupa penulis sampaikan kepada Mas Santo dan Dannis, terima kasih untuk pengertian, perhatian, motivasi, inspirasi serta kesetiaannya mendampingiku hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat setiaku (ekha, jati, nur) dan teman-temanku Al Hikmah Kos serta angkatanku Pendidikan Geografi 2004. Serta semua pihak yang telah berperan hingga terwujud skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman, serta perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Semarang, Januari 2009

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Yeni Wahyu Dwi Aryani. 2008. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Kondisi Fisik Wilayah Dan Penduduk Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dra. Pudji Hardati, M. Si. Drs. Much Arifin, M. Si. 197 halaman.

Kata Kunci: **Efektivitas, Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Geografi**

Secara umum, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran geografi. Materi pelajaran geografi yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran itu lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran geografi. Dengan media pembelajaran geografi yang ada di sekolah, diharapkan siswa lebih tertarik untuk mempelajari pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta pengalaman belajar siswa diharapkan bisa bertambah.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran geografi pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk, (2) Adakah perbedaan secara signifikan hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan media pembelajaran dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk, (2) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran dengan siswa tanpa menggunakan media pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan jumlah 294 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan Cluster Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol, serta kelas VIII B sebagai kelas uji coba.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 7,80. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lebih baik karena membantu siswa memahami materi dengan gambaran yang nyata bukan konsep atau tulisan-tulisan saja. Karena apa yang kita lihat biasanya lebih mudah untuk kita cerna dan pahami secara cepat, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang konkret, proses pembelajarannya juga akan menyenangkan. Sedangkan rata-rata nilai ulangan kelas kontrol sebesar 7,41. Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran kurang efektif karena guru hanya ceramah saja sehingga terkadang banyak siswa yang malas untuk mengikuti pelajaran. Pelajaran yang diajarkan guru menjadi monoton.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan adalah (1) Dalam proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk ternyata memberikan hasil belajar lebih baik kepada siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran, (2) Ada perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Peneliti menyarankan bagi siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran geografi yang ada di sekolah. Bagi guru diharapkan lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang berbagai media pembelajaran serta bagi pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana pendukung pembelajaran geografi agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Selain itu perlu diadakan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Penegasan Istilah 7
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 11
F. Sistematika Penulisan Skripsi 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Tinjauan Pustaka
1. Pengertian Media Pembelajaran……13
2. Hasil Belajar……...23
3. Pokok Bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk……..27
4. Hubungan Efektivitas Media Terhadap Hasil Belajar……35
B. Kerangka Berfikir……...36
C. Hipotesis……39
BAB III METODE PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian 40

B. Populasi 40
C. Sampel dan Teknik Sampling 41
D. Variabel dan Rancangan Penelitian 42
E. Metode Pengumpulan Data 47
F. Penyusunan Alat Pengumpul Data 48
G. Metode Analisis Data 51
1. Analisis Uji Coba Soal 51
2. Teknik Analisis Data 58
H. Diagram Alir Penelitian 60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 63
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian 63
2. Pelaksanaan Penelitian 65
3. Hasil Belajar Siswa 69
4. Uji Hipotesis 71
B. Pembahasan 72
1. Proses Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen 72
2. Proses Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol 75
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 84
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 89

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP N 13 Semarang 41
2. Kelas Sebagai Sampel 42
3. Rancangan Penelitian 44
4. Kategori Validitas Soal Ulangan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk... 53
5. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....55
6. Kategori Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Kondisi Fisik Wilayah 55
7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal 57
8. Kategori Daya Pembeda Soal Ulangan Kondisi Fisik Wilayah 57
9. Perlakuan Kelompok Eksperimen dan Kontrol..... 61
10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... 65
11. Nilai Tes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol..... 70
12. Nilai mata pelajaran IPS kelas VII Semester II 89
13. Tabulasi data angket penelitian menggunakan media pembelajaran.....171
14. Perhitungan validitas dan reliabilitas angket (media).....173
15. Tabulasi data angket penelitian tanpa media pembelajaran.....179
16. Perhitungan validitas dan reliabilitas angket (tanpa media).....181

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Bagan Media Pembelajaran……..19
2. Skema Kerangka Berfikir..... .38
3. Diagram Alir Penelitian 62
4. Denah lokasi SMP Negeri 13 Semarang.....63
5. Peta lokasi SMP Negeri 13 Semarang.....64
6. Suasana Siswa Saat Pembelajaran 192

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Data Nilai Mata Pelajaran IPS Kelas VII Semester II.....89
2. Uji Homogenitas Populasi.....90
3. Uji Normalitas Data 91
4. Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba 98
5. Soal Tes Uji Coba 99
6. Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba 105
7. Daftar Peserta Tes Uji Coba 106
8. Hasil Analisis Uji Coba Soal 107
9. Perhitungan Validitas Butir 111
10. Perhitungan Reliabilitas Instrumen 112
11. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal 113
12. Perhitungan Daya Pembeda Soal 114
13. Silabus.....115
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kel. Eksperimen.....117
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kel. Kontrol.....121
16. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar 125
17. Soal Tes Hasil Belajar 126
18. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar 131
19. Daftar Nama Siswa Kelompok Eksperimen 132
20. Daftar Nama Siswa Kelompok Kontrol.....133
21. Data Pre Tes Kelompok Eksperimen.....134
22. Data Pre Tes Kelompok Kontrol.....134
23. Data Post Tes Kelompok Eksperimen.....135
24. Data Post Tes Kelompok Kontrol.....135
25. Uji Normalitas Data Pre Test Hasil Belajar Kelompok Eksperimen 136
26. Uji Normalitas Data Pre Test Hasil Belajar Kelompok Kontrol 137
27. Uji Normalitas Data Post Test Hasil Belajar Kelompok Eksperimen 138
28. Uji Normalitas Data Post Test Hasil Belajar Kelompok Kontrol.....139

29. Uji Kesamaan 2 Varians Pre Test.....140
30. Uji Perbedaan 2 Rata-Rata Pre Test.....141
31. Uji Kesamaan 2 Varians Post Test.....142
32. Uji Perbedaan 2 Rata-Rata Post Test.....143
33. Kisi-Kisi Angket Penelitian 144
34. Angket Penelitian 146
35. Data Nilai Angket 166
36. Uji Normalitas Angket Penelitian Kelompok Eksperimen.....167
37. Uji Normalitas Angket Penelitian Kelompok Kontrol.....168
38. Uji Kesamaan 2 Varians Angket.....169
39. Uji Perbedaan 2 Rata-Rata Angket.....170
40. Tabulasi data angket penelitian menggunakan media pembelajaran.....171
41. Tabel perhitungan validitas dan reliabilitas angket (media).....173
42. Tabulasi data angket penelitian tanpa media pembelajaran.....179
43. Tabel perhitungan validitas dan reliabilitas angket (media).....181
44. Dokumentasi Suasana Siswa Saat Proses Pembelajaran.....192
45. Surat Ijin Penelitian Dekan FIS UNNES 195
46. Surat Ijin Penelitian Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang 196
47. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP N 30 Semarang 197

PERPUSTAKAAN

BAB 1
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Geografi merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Untuk memperoleh sumber daya manusia sebagai subjek dalam pembangunan yang baik diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor yang paling berharga dalam pembangunan yang telah, akan, maupun yang sedang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2003 : 1).

Dalam wahana mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, dan setiap guru harus bertanggungjawab secara profesional atas keberhasilan misi pendidikan. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda kita tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut pemerintah selalu mengusahakan perbaikan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Upaya peningkatan kualitas juga dilakukan guru dengan berbagai strategi pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang baik, namun tidak hanya guru saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu masih ada yang lainnya, seperti keadaan keluarga, lingkungan, dan juga yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, media menurut Gagne dalam (Rahadi, 2003:10) diartikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, sedang Asosiasi Pendidikan Nasional memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak,audio visual, serta peralatannya. Dan menurut Edgar Dale, media pembelajaran merupakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa. Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja. Dapat disimpulkan bahwa secara umum keberadaan media pembelajaran di sekolah dapat mendorong siswa untuk belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa serta merangsang kegiatan belajar. Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat melihat secara langsung objek materi yang sedang

dipelajari sehingga dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap objek tersebut. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu. Prestasi belajar siswa akan tercapai secara optimal apabila media pembelajaran yang diberikan oleh guru tepat dan menunjang pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Materi yang diberikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketepatan penggunaan media, secara tidak langsung akan menimbulkan rangsangan dari diri siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut sehingga hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi baik buruknya prestasi belajar bagi para siswa, jadi dalam hal ini media pembelajaran juga memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar.

Pergantian kurikulum telah beberapa kali dilakukan, namun masih banyak ditemui di dunia pendidikan kita tentang adanya pandangan bahwa pengetahuan hanyalah seperangkat kata yang harus dijual. Demikian juga dalam pembelajaran geografi masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, padahal berbagai media pemgajaran telah berkembang seiring kemajuan zaman. Padahal kedudukan dan fungsi geografi saat ini, tidak lagi hanya terbatas pada ilmu yang mengembangkan prinsip, konsep dan teori saja, melainkan mampu mengkaji dan menganalisis peristiwa-peristiwa geografi yang terjadi di muka bumi. Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu adanya media pengajaran yang diharapkan dapat mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki siswa, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotor (Miftakhul, 2007 : 2).

Kemajuan teknologi informasi sekarang ini, yang sesuai untuk dikembangkan adalah dapat menyajikan informasi geografis dalam berbagai alat peraga atau media pemngajaran seperti gambar, denah, peta, diagram, dan media audio visual. Siswa diharapkan mampu menerangkan gagasannya setelah melihat langsung melalui pengalaman belajar dengan melihat media pengajaran. Dengan demikian dapat dipandang tepat apabila dalam pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan media pembelajaran yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal atau guru enggan menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Padahal media pembelajaran lebih efektif dalam membantu menyampaikan materi pelajaran dimana siswa seolah melihat langsung fenomena geosfer tanpa harus pergi ke lapangan, sehingga pengalaman belajar siswa diharapkan lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran sangat relevan sekali diterapkan pada pembelajaran geografi karena dapat membantu, membina citra, dan konsep geografi lebih meningkat pada diri anak didik, sehingga hasil belajar siswa juga diharapakan dapat meningkat (Miftakhul, 2007 : 2)

Terkait dengan media pembelajaran, seorang guru harus bisa mengoptimalkannya agar didalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Media pembelajaran tersebut dapat berupa radio, televisi, film, slide, LCD, OHP, dan lain-lain yang membedakan sebagai perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) (Sudjana Nana, 2001 : 122). Sedangkan dilihat dari jenisnya, terdapat beberapa media pembelajaran dalam geografi yaitu (1) Media grafis atau media 2 dimensi seperti peta, globe, foto, grafik, bagan, poster, kartun, dan komik ; (2) Media model atau media 3 dimensi seperti diagram blok,

model penampang, model susun, dan diorama ; (3) Media proyeksi seperti slide, film ; (4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga telah beragam, berbagai jenis media telah digunakan. Media pembelajaran telah mengalami banyak perkembangan sehingga banyak menghasilkan berbagai jenia media visual, media audio visual, media 3 dimensi sampai media dengan model dramatisasi. Media tersebut dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga diharapkan siswa dapat lebih mengerti apa yang dipelajari. Penggunaan media yang tepat dan menarik dapat dijadikan seabgai alat untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pokok bahasan yang dibahas peneliti di kelas VIII semester gasal mengenai.

Materi Pokok

A. Letak geografis Indonesia (posisi geografis dan letak geografis)
B. Kaitan letak geografis dengan iklim dan waktu di Indonesia
C. Musim di Indonesia
D. Persebaran flora dan fauna Indonesia dan kaitannya dengan pembagian wilayah Wallace dan Weber
E. Persebaran jenis tanah di Indonesia dan pemanfaatan berbagai jenis tanah di Indonesia (Ginting, 2007).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), pembelajaran geografi yang selama ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Semarang kurang efektif karena penggunaan media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut penggunaan medianya belum dimanfaatkan sebaik mungkin,

bahkan media yang ada di sekolah tersebut cenderung jarang digunakan. Materi pelajaran geografi di SMP memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu dan merupakan bagian dari Ilmu Sosial. Berdasarkan kurikulum yang telah disempurnakan salah satu materi dalam IPS Geografi kelas VIII adalah mengenai pokok bahasan "Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk". Pokok bahasan ini menjelaskan tentang letak geografis Indonesia, iklim dan pembagian waktu di Indonesia, musim serta persebaran flora dan fauna serta persebaran jenis tanah di Indonesia. Berdasarkan materi yang akan dibahas oleh peneliti, maka sangat diperlukannya penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi ini seperti peta, poster, globe, atlas dan lain-lain. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dan penggunaannya harus digunakan seefektif mungkin agar didapatkan hasil belajar siswa secara optimal. Kita bisa bandingkan saja kelas yang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, pasti hasilnya akan lebih optimal kelas yang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya itu saja, dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami dan tahu secara detail tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Dengan latar belakang diatas, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah

1. Sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2008/2009?
2. Apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran dengan siswa tanpa menggunakan media pembelajaran?

C. PENEGASAN ISTILAH

Supaya tidak terjadi penafsiran istilah atau kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan serta ruang lingkup peneliti agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989 : 203). Keefektifan adalah keadaan berpengaruh, keberhasilan terhadap suatu usaha atau tindakan (Poerwodarminto, 1999 : 201). Secara harfiah efektivitas dapat diartikan bersifat mempunyai daya guna dan membawa hasil guna (KBBI, 2002 : 259). Dalam penelitian ini adanya daya guna dan membawa hasil guna dalam pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran akan mendorong siswa lebih termotivasi dalam belajar yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah penggunaan media pembelajaran khususnya geografi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa, dengan tujuan untuk menimbulkan rangsangan siswa dalam belajar.

Media pembelajaran adalah jenis-jenis komponen atau alat dalam lingkungan siswa untuk memberikan perangsang agar terjadi proses belajar. Media pembelajaran dapat berupa alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran (Angkowo dan Kosasih , 2007:10).

Menurut Oemar Hamalik (1986), media pembelajaran adalah hubungan komunikasi interaksi akan berjalan lancar dan tercapainya hasil yang maksimal, apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Dalam pengertian komunikasi, media adalah alat yang memindahkan informasi (pesan) dari sumber kepada penerima.

Menurut Edgar Dale, media pembelajaran merupakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa. Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut

mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi kaitannya dengan hasil belajar siswa merupakan suatu usaha atau daya upaya guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru akan lebih mudah dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswanya. Selain itu siswa juga akan lebih jelas dalam menerima materi pelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu usaha penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami proses belajar (Anni, 2004 : 4). Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1990 : 22). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada waktu proses belajar mengajar.

4. Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Semlok,1988:3). Jika geografi diajarkan dan dipelajari secara terarah dan

baik,dapat membina anak didik berfikir integratif untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan kehidupan pada umumnya.

Geografi dalam penelitian ini adalah kegiatan penyampaian pokok bahasan oleh guru kepada siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar geografi.

5. Pokok Bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk

Pokok bahasan yang akan dibahas oleh peneliti pada kelas VIII semester gasal adalah tentang Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk. Pokok bahasan ini menjelaskan tentang letak geografis Indonesia, iklim dan pembagian waktu, musim di Indonesia, persebaran flora dan fauna serta persebaran jenis tanah di Indonesia.

Dilihat dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti sengaja mengambil pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk karena pada pokok bahasan ini banyak digunakan media pembelajaran yang sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2008/2009.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran dengan siswa tanpa menggunakan media pembelajaran.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat secara teoritis

1. Sebagai masukan bagi sekolah, guru geografi dan siswa untuk memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut.
3. Dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dalam efektivitas penggunaan media pembelajaran kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Manfaat secara praktis

1. Bagi penulis

   Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

   Sebagai masukan bagi guru tentang pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka sistematika dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

Bagian pendahuluan berisi : halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab 1 berisi tentang : pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 berisi tentang : tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang pengertian media pembelajaran, hasil belajar, pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk, hubungan efektivitas penggunaan media pembelajaran geografi terhadap hasil belajar geografi, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab 3 berisi tentang : metode penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel penelitian, metode pengumpulan data, penyusunan alat pengumpulan data, metode analisis data dan diagram alir penelitian.

Bab 4 berisi tentang : hasil penelitian dan pembahasan.

Bab 5 berisi tentang : penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang diberikan terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi berisi : daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang digunakan dalam skripsi ini antara lain kajian mengenai pengertian media pembelajaran, hasil belajar geografi siswa, tinjauan pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk, hubungan efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran geografi pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk terhadap hasil belajar siswa, kerangka berpikir dan hipotesis. Kajian pustaka ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengertian media pembelajaran

Menurut Edgar Dale, media pembelajaran merupakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa. Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja. Edgar Dale terkenal dengan Kerucut Pengalaman (Cone of Experience) mengemukakan bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh melalui indera lihat (mata) dan 13% melalui indera dengar (telinga). Untuk lebih jelasnya pengalaman seseorang yang berlangsung dari tingkat konkrit menuju ke tingkat abstrak, dapat dikemukakan secara singkat sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

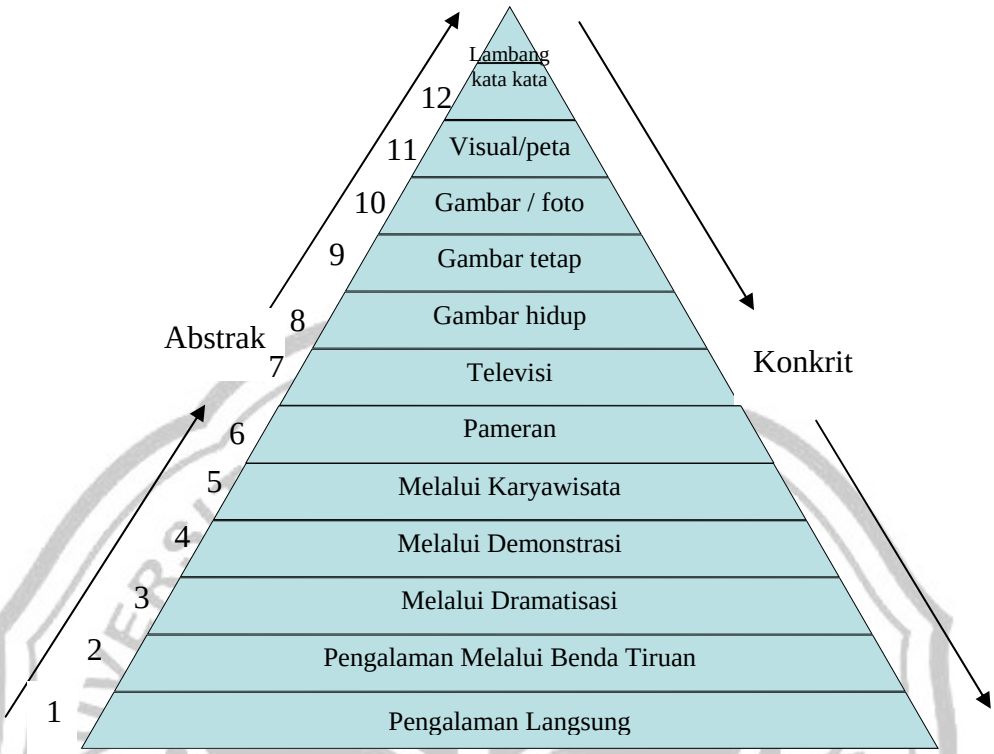

Gambar 7 Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Pemanfaatan Media Pembelajaran)

Dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah jenis-jenis komponen atau alat dalam lingkungan siswa untuk memberikan perangsang agar terjadi proses belajar yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dengan murid. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai

alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik didalam maupun diluar kelas. Media pembelajaran mengandung aspek-aspek alat dan tehnik yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.

Secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Penyampaian materi pelajaran yang dapat diseragamkan

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara beragam.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Berbagai potensi yang ada pada media, dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui penggunaan media akan lebih jelas, lengkap, dan menarik perhatian siswa. Dengan media bahkan materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan siswa, merangsang siswa bereaksi secara fisik maupun emosional. Dengan kata lain, media dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika diterapkan dengan baik dan tepat, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien,tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media,maka pemahaman siswa pasti lebih baik.

f. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar lebih leluasa,kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Penggunaan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan untuk belajar di luar jam sekolah.

g. Media dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar mengajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena penggunaan media sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan, kebiasaan siswa untuk belajar dari

berbagai sumber tersebut akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

h. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memilki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain (Kemp dan Dayton dalam Rahadi, 2003 : 18).

3. Faktor Yang Harus Dipertimbangkan Dalam Pemilihan Suatu Media

Faktor – faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan suatu media adalah sebagai berikut.

a. Memilih media harus berdasarkan tujuan dan bahan pengajaran.
b. Memilih media harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
c. Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru.
d. Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat.
e. Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri (Angkowo dan Kosasih, 2007 : 11).

4. Jenis Media Pendidikan

Media yang dapat digunakan dalam pengajaran itu banyak jenisnya. Media dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Media auditif (audio)

Media auditif (audio) adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti casette recorder, piringan hitam.

b. Media visual

Media visual adalah adalah media yang hanya mengandalkan indera pengliatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strif (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dapat dibagi lagi sebagai berikut.

1. Audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara dan cetak suara.
2. Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara video cassette (Djamarah dan Zain, 1995 : 140).

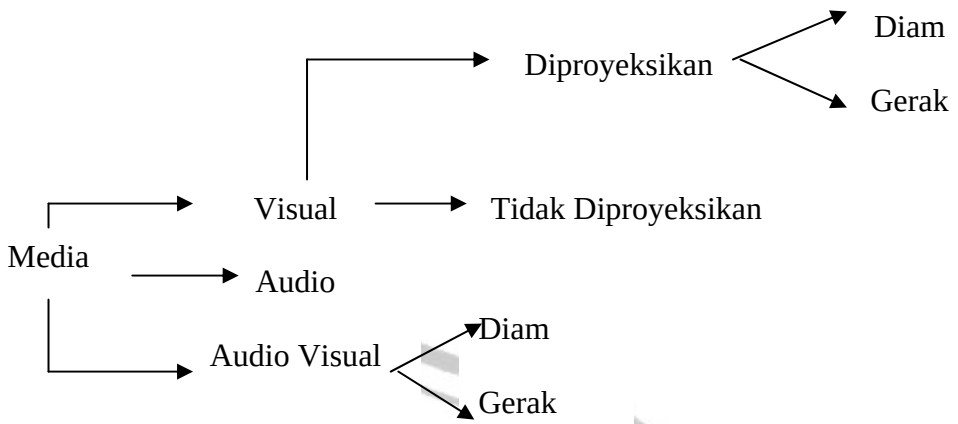

Gambar 1

Bagan Media Pembelajaran

(Djamarah dan Zain, 1995 : 140)

5. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Suharyono (2003 : 23) ada 6 fungsi pokok dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran, keenam fungsi pokok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar efektif.

b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran, fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat pada tujuan dan bahan ajar.

d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa saja.

e. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar mengajar.

f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

6. Sifat Sumber Belajar Geografi

Suharyono (2003 : 6-40) menyarankan 3 sifat sumber belajar geografi,yaitu.

a. Sumber belajar geografi yang bersifat harus digunakan

b. Sumber belajar Geografi yang seyogyanya digunakan

c. Sumber belajar Geografi yang sekiranya dapat digunakan

3 sifat sumber belajar geografi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Sumber belajar geografi yang bersifat harus digunakan

1. Kumpulan dari peta dan ilustrasi, atlas mutlak dipakai dalam proses pembelajaran geografi meskipun tidak untuk setiap pokok bahasan.

2. Buku teks atau buku pelajaran

Pemanfaatan buku pelajaran, termasuk lembar kerja siswa, ialah adanya kenyataan bahwa apa yang ditulis dalam buku pelajaran yang menjadi pegangan siswa maupun guru tidak selalu memuat informasi secara akurat dan mutakhir.

3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang harus dimanfaatkan oleh siapapun yang masih mau belajar. Sumber belajar geografi tidak hanya terbatas pada perpustakaan sekolah saja, melainkan juga perpustakaan-perpustakaan lain.

b. Sumber belajar geografi yang seyogyanya digunakan

1. Peta Dinding

Peta dinding berbeda fungsinya dengan peta dalam atlas. Kalau atlas lebih besar artinya sebagai sumber belajar dan bersifat untuk pemakaian secara individual, peta dinding berperan terutama sebagai latar belakang dalam hal guru memberikan uraian atau penjelasan secara klasikal.

2. Globe

Globe lazim disebut sebagai alat peraga, media ataupun sarana belajar. Namun globe merupakan sumber belajar dalam arti bahwa dari globe bisa didapatkan sejumlah informasi, pengertian, pengetahuan yang menunjang tercapainya pemahaman, ketrampilan atau kompetensi tertentu lain dalam pelajaran geografi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Peta Tematik atau Peta Khusus

Peta tematik atau peta khusus dalam atlas dapat menjadi sumber belajar untuk dikutip oleh siswa dalam memenuhi tugas dari guru sesuai dengan pokok bahasan yang bersangkutan.

4. Ensiklopedi

Ensiklopedi merupakan sumber rujukan pengetahuan yang sangat lengkap sehingga guru atau sekolah seyogyanya mengusahakan ketersediaannya di perpustakaan sekolah, baik ensiklopedi umum maupun ensiklopedi geografi.

5. Surat Kabar, Majalah, Jurnal dan Terbitan Berkala Lainnya

Surat kabar dan majalah tidak hanya memuat atau menyajikan informasi berita, hiburan ataupun iklan, tetapi seringkali memuat bahkan khusus menyediakan informasi-informasi geografi (Suharyono : 2003 : 34).

c. Sumber belajar geografi yang sekiranya dapat digunakan

1. Peta Topografi

Mengingat skalanya besar serta memuat hampir gejala yang tampak atau diketahui secara detail dan lengkap, peta topografi tidak bebas pemakaiannya bagi setiap orang dan peredarannya dibawah pengawasan langsung oleh penerbit atau pembuatnya.

2. Peta Relief, Model dan Spesimen Batuan dan Mineral

Peta relief dan model lebih berfungsi sebagai alat peraga, media atau sarana pembelajaran yaitu untuk memudahkan pemahaman gambaran atau keadaan seperti adanya dalam realitas sebenarnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Foto Udara dan Citra Satelit

Seperti halnya peta topografi, foto udara dan citra satelit terbatas peredaran dan penggunaannya karena foto udara umunya menggambarkan wilayah kecil dengan sangat detail serta benar-benar menggambarkan semua yang tampak dari udara (Suharyono, 2003 : 36).

Media pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa, dimana siswa dapat belajar secara langsung melihat objek yang sedang dipelajari dan juga akan memberi motivasi tersendiri bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk itu dengan adanya berbagai sumber belajar yang dapat digunakan sebagi media pembelajaran harus dapat dimanfaatkan oleh guru agar proses belajar mengajar lebih efektif.

Telah diuraikan diatas beberapa sumber belajar geografi yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih giat lagi belajar dan menambah motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran geografi. Oleh karena itu dianjurkan di dalam sekolah tersedia semua sumber belajar geografi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran guna memperlancar kegiatan belajar mengajar geografi.

B. HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni 2004 : 4).

Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu usaha penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang tidak selalu dikatakan sebagai hasil belajar. Syarat-syarat suatu perubahan tingkah laku yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut.

1 Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan.
2. Hasil belajar harus sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari.
3. Hasil belajar harus produk dari proses latihan.
4. Hasil belajar merupakan tindak-tanduk yang berfungsi aktif dalam kurun waktu tertentu.
5. Hasil belajar harus berfungsi operasinonal dan potensial yaitu yang merupakan tindak-tanduk yang berfungsi positif bagi penyembuhan tindak-tanduk lainnya (Anonim, 1988:30).

Seseorang melakukan upaya belajar ditandai oleh dorongan untuk mencapai suatu tujuan dan hasil belajar sebagai pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian perolehan tingkah laku sebagai hasil belajar merupakan perwujudan dari tujuan belajar. Hasil belajar harus sebagai produk dari proses kegiatan yang didasari. Proses belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan memberikan hasil yang baik.

Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal disini meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisiologis. Macam-macam kondisi psikologis adalah sebagai berikut.

1. Kecerdasan

   Kecerdasan peranannya sangat besar dalam keberhasilan siswa mempelajari sesuatu atau mengikuti program pendidikan tertentu.

2. Bakat Siswa

   Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

3. Minat Siswa

   Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4. Motivasi Siswa

   Motivasi adalah keadaan internal organisme,baik manusia ataupun hewan yang mendorngnya untuk berbuat sesuatu (Muhibbin Syah, 2004 : 133-134).

Kondisi fisiologis meliputi.

1. Kondisi Umum

   Kondisi ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang atau tidak berbekas.

2. Kondisi Khusus

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kondisi khusus ini dapat mempengaruhi kemaapuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas (Muhibbin Syah, 2004 : 132-133).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Lingkungan Sosial

Lingkunan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.misalnya dapat memanfaatkan waktu dengan efisien, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa (Muhibbin Syah, 2004 : 135).

2. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat belajar siswa.

Prestasi belajar secara umum adalah hasil yang dicapai anak berkat pengalaman dan latihan sehingga terjadinya perubahan-perubahan kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki anak. Dalam penelitian ini, prestasi belajar

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

geografi adalah menjelaskan tentang arti prestasi belajar dan hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga tercapai penguasaan penuh. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar geografi meliputi faktor-faktor internal dan eksternal seperti yang dijelaskan diatas (Muhibbin Syah, 2004 : 137-138).

C. TINJAUAN POKOK BAHASAN KONDISI FISIK WILAYAH DAN PENDUDUK

1. Letak Geografis Indonesia

a. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu daerah atau wilayah berdasarkan posisi garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis khayal yang melingkari permukaan bumi secara horizontal. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan kutub utara dengan kutub selatan.

b. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah yang dilihat berdasarkan kenyataan di bumi. Secara geografis, Indonesia diapit oleh dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia serta dua samudra yaitu samudra Hindia dan Pasifik (Ginting, 2007:1).

2. Hubungan Posisi Geografis dengan Perubahan Musim di Indonesia

a. Kaitannya dengan iklim

Letak Indonesia yang berada di daerah tropis serta diapit oleh dua benua dan dua samudra, sangat mempengaruhi keadaan iklimnya. Indonesia mempunyai iklim tropis, yang ditandai dengan temperature udara tinggi serta curah hujan yang dipengaruhi oleh musim.

b. Kaitannya dengan pembagian daerah waktu

Letak bujur yang memanjang menyebabkan wilayah Indonesia terdiri dari tiga daerah waktu, yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB) meliputi Jawa, Kalimantan, Sumatra, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah ; Waktu Indonesia Tengah (WITA) meliputi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Bali, NTT, NTB, dan Sulawesi ; Waktu Indonesia Timur meliputi Maluku dan Irian Jaya (Ginting, 2007:1).

3. Angin Muson di Indonesia dan Terjadinya Perubahan Musim

a. Pola iklim di Indonesia

1. Iklim matahari yaitu iklim yang dipengaruhi oleh banyak sedikitnya bumi menerima sinar matahari.Daerah iklim matahari ada 3 tipe yaitu iklim tropis, iklim sedang, dan iklim kutub atau dingin.
2. Iklim fisik yaitu iklim yang dipengaruhi oleh keadaan fisik wilayah tersebut. Bedasarkan keadaan fisik suatu daerah, terdapat perbedaan iklim yaitu.

   2.1 Iklim darat atau iklim kontinental terjadi di daerah daratan yang amat luas, sehingga angin yang berpengeruh terhadap daerah tersebut adalah angin darat yang kering.

2.2 Iklim laut terjadi di daerah kepulauan yang dikelilingi oleh laut luas sehingga angin yang berpengaruh terhadap daerah tersebut adalah angin laut yang lembab.

2.3 Iklim pegunungan terdapat di daerah pegunungan. Di daerah pegunungan udaranya sejuk dan hujan sering turun. Hujan terjadi karena awan yang naik ke lereng pegunungan mengalami kondensasi sehingga turun hujan. Hujan sepertii ini disebut hujan orografis.

3. Indonesia berikim tropis dengan temperatur rata-rata tinggi sepanjang tahun. Junghuhn membagi iklim di Indonesia berdasarkan ketinggian di atas permukaan laut (dpl) yaitu.

3.1 Zona iklim panas terletak pada ketinggian 0 – 650 meter dpl.

3.2 Zona ikil sedang terletak pada ketinggian 650 – 1500 meter dpl.

3.3 Zona iklim sejuk terletak pada ketinggian 1500 – 2500 meter dpl.

3.4 Zona iklim dingin terletak pada ketinggian lebih dari 2500 meter dpl.

4. Iklim musim

Letak geografis Indonesia yang diapit oleh benua Asia di sebelah utara dan benua Australia di sebelah selatan, menyebabkan di Indonesia terdapat iklim musim.

5. Pembagian iklim Koppen

Koppen membagi bumi atas 5 iklim utama yaitu.

5.1 Iklim A atau iklim tropis

5.2 Iklim B atau iklim kering

5.3 Iklim C atau iklim hujan sedang

5.4 Iklim D atau iklim hujan salju

5.5 Iklim E atau iklim kutub

b. Pola Angin di Indonesia

1. Angin musim (muson) dibedakan atas.

1.1 Angin musim timur terjadi antara bulan April – Oktober.

1.2 Angin musim barat terjadi antara bulan Oktober – April.

2. Angin setempat (angin lokal) dibedakan atas.

2.1 Angin darat dan angina laut terjadi karena daratan lebih cepat menerima panas pada siang hari dan cepat melepaskan panas pada malam hari. Sebaliknya lautan sebagaimana sifat fisik air laut lebih sulit untuk menerima panas dan lebih sulit pula melepaskan panas.

2.2 Angin gunung dan angin lembah terjadi karena di daerah yang bergunung-gunung dan berlembah terutama di daerah pedalaman, pengaruh laut tidak terasa lagi.

2.3 Angin jatuh dan angin fohn terjadi karena udara yang lembab bertiup kearah pegunungan. Karena terhalang oleh pegunungan maka udara yang lembab ini naik semakin tinggi.

(Tim MGMP Pengetahuan Sosial SMP Kota Semarang, 2007: 4)

4. Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran flora di Indonesia

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi penyebaran flora dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu.

a. iklim

b. tanah

c. biotik (pengaruh makhluk hidup)

. Sebagai studi yang memberi tafsiran tentang bentang alam (landscape) dan bentang perkotaan atau townscape (Daldjoeni, 1991). Dari pengaruh ketiga faktor diatas, Indonesia memiliki beraneka ragam jenis tumbuh-tumbuhan.Iklim memilki pengaruh yang sangat besar terutama suhu udara dan curah hujan.Daerah yang curah hujannya tinggi memiliki hutan yang lebat dan jenis tanaman lebih bervariasi.Dareah yang curah hujannya relatife kurang tidak memiliki hutan lebat. Misalnya di Nusa Tenggara, hutan yang lebat hamper tidak ada. Di daerah ini banyak ditumbuhi semak belukar dengan padang rumput yang luas. Suhu udara juga sangat mempengaruhi tanaman yang dapat hidup di suatu daerah. Selain itu,keadaan tanah yang berbeda akan mementukan jenis flora yang hidup di daerah tersebut.Persebaran geografis tumbuhan di Kepulauan Indonesia secara keseluruhan juga ditentukan oleh faktor geologis.Antara Paparan Sunda di bagian barat dan Paparan Sahul di bagian timur Indonesia dapat ditarik garis pemisah.

2. Keadaan fauna di Indonesia

Persebaran fauna di Indonesia erat kaiatannya dengan sejarah geologi Indonesia pada zaman es. Pada zaman es, binatang dapat berpindah dari daratan Asia menuju ke Indonesia, khususnya ke pulau-pulau yang berada di Paparan

Sunda.Demikian pula, binatang dari darata Australia dapat berpindah ke Indonesia,khususnya ke pulau-pulau yang berada di Paparan Sahul.

Menurut Wallace, Kepulauan Indonesia dihuni oleh dua fauna yang berbeda yaitu di bagian timur dan di bagian barat. Pembagian wilayah ini didasarkan atas penyebaran jenis burung. Batas antara daerah timur dan barat terlatak antara Lombok dan Bali, dan antara Kalimantan dan Sulawesi.Fauna Sulawesi tampak demikian khas, sehingga Wallace menduga bahwa Sulawesi pernah menyatu dengan Benua Asia maupun Benua Australia. Garis yang ditarik oleh Wallace di sebelah timur Filipina melalui Selat Makasar dan antara Bali dan Lombok dikenal dengan nama Garis Wallace.

Secara ringkas, fauna di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

a. Fauna tipe Asiatis, menempati bagian barat Indonesia sampai Selat Makasar dan Selat Lombok. Di daerah ini terdapat berbagai jenis hewan menyusui yang besar seperti gajah, harimau, badak, dan beruang.
b. Fauna tipe Australis, menempati bagian timur Indonesia meliputi Papua (Irian Jaya) dan pulau-pulau di sekitarnya. Di daerah ini tidak didapatkan jenis kera, binatang menyusui kecil-kecil dan jumlahnya tidak banyak, seperti kanguru dan musang berkantong. Jenis burung yang berbulu indah banyak ditemukan di daerah ini seperti burung cendrawasih, kakaktua, dan burubg berjalan seperti kasuari.
c. Fauna Peralihan, ada diantara Indonesia Timur dan Indonesia Barat.Misalnya da Sulawesi terdapat kera (fauna Australis) dan terdapat kuskus (fauna

Asiatis). Disamping itu, terdapat hewan yang tidak ditemukan baik di Asia maupu Australia.Misalnya babi rusa, anoa, dan burung maleo.

5. Persebaran Jenis Tanah di Indonesia

a. Jenis-jenis tanah di Indonesia dapat dibagi sebagai berikut.

1. Tanah alluvial atau tanah endapan adalah tanah yang terbentuk dari hasil pengendapan di tempat-tempat yang lebih rendah.
2. Tanah vulkanis atau tanah gunung api adalah tanah yang berasal dari abu hasil peletusan gunung berapi yang telah mengalami proses pelapukan.
3. Tanah organosol atau tanah gambut adalah tanah yang terbentuk dari bahan-bahan organik.
4. Tanah litosol atau tanah berbatu-batu adalah tanah yang terdiri dari batu-batu yang relative masih keras karena belum lapuk dengan sempurna.
5. Tanah grumosol atau tanah berat adalah tanah yang terbentuk dari batuan kapur dan batuan gunung api.
6. Tanah podzolit adalah tanah yang terbentuk di daerah yang memiliki curah hujan tinggi dengan suhu rendah.
7. Tanah laterit adalah tanah yang terbentuk karena unsur-unsur hara yang ada dalam tanah telah hilang, tercuci oleh air hujan yang meresap dan mengalir di dalam tanah.
8. Tanah pasir adalah tanah yang terbentuk dari batuan beku dan batuan sedimen.
9. Tanah mergel adalah tanah yang terbentuk dari hasil campuran pelarutan kapur, pasir dan tanah liat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

10. Tanah mediteran atau tanah kapur adalah tanah yang terbentuk dari batuan kapur dan batuan sedimen yang telah mengalami pelapukan.

b. Kesuburan tanah antar wilayah di Indonesia

1. Pulau Jawa

   Pulau Jawa merupakan daerah vulkanis, secara umum tanahnya subur.

2. Pulau Sumatra

   Jenis tanah utama di pulau Sumatra terdiri dari tanah vulkanis dan tanah alluvial, dan kondisi tanahnya tergolong subur.

3. Pulau Kalimantan

   Jenis tanah yang utama adalah tanah gambut dan laterit. Secara umum tanah di Kalimantan kurang subur, kecuali daerah dekat aliran sungai di tepi pantai, tanahnya subur karena terdiri dari tanah alluvial.

4. Pulau Irian Jaya

   Jenis tanahnya terdiri dari tanah vulkanis dan tanah humus. Kondisi tanah subur, kecuali tanah gambut.

5. Pulau Sulawesi

   Jenis tanahnya adalah tanah laterit akibat pencucian tanah dan erosi yang tinggi. Secara umum tanahnya kurang subur.

6. Kepulauan Nusa Tenggara

   Jenis tanahnya dari tanah vulkanis sehingga sebagian besar tanahnya subur.

7. Kepulauan Maluku

   Secara umum tanahnya subur karena terdiri dari tanah vulkanis.

   (Ginting, 2007 : 1-24)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

D. HUBUNGAN EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA POKOK BAHASAN KONDISI FISIK WILAYAH DAN PENDUDUK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Faktor yang dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor individual. Faktor individual tersebut berupa motivasi dimana dengan adanya pendorong bagi suatu individu untuk melakukan sesuatu. Untuk mencapai hasil dari perbuatan tersebut diperlukan adanya motivasi sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai apalagi dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk sangat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan juga dapat membantu perkembangan pikiran anak didik. Dengan media pembelajaran geografi yang ada di sekolah seperti peta, atlas, globe, gambar-gambar, bagan, grafik diharapkan siswa lebih tertarik untuk mempelajari pokok bahasan ini sehingga dapat meningkatkan hasi belajar. Berbagai media pembelajaran akan berfungsi jika guru terampil dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran tersebut. Guru harus terampil membaca dan menggunakan peta, globe, atlas dan lain-lain serta dapat menerangkannya. Supaya media itu benar-benar dapat membantu pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, hendaknya media yang telah dipilih juga harus digunakan secara tepat. Akan tetapi penggunaan media secara sistematis adakalanya sulit karena kadang-kadang guru tidak mengetahui bagaimana saling mencocokkan macam-macam media tersebut. Penggunaan media pembelajaran

bukan berarti mengganti kedudukan guru secara keseluruhan tetapi penggunaan media hanya sebagai alat yang membantu efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran akan sangat menguntungkan dan memperlancar proses belajar siswa serta merangsang gairah semagat belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar geografi, akan sedikit banyak mempengaruhi siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut semakain besar keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut dan semakin besar pula kenginan siswa untuk memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung,maka optimalisasi terhadap tujuan belajarnya juga akan tercapai. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar geografi di kelas, peristiwa atau materi geografi tidak mungkin hanya diterangkan oleh guru didepan kelas saja,ini disebabkan pengajaran geografi lebih besar pada pemahaman,penerapan dan pengamatan atau praktek secara langsung pada suatu fenomena yang terjadi di seluruh alam. Sehingga akan lebih jelas kalau guru dalam proses belajar mengajarnya menggunakan bantuan media, yang tentunya berhubungan dengan materi yamg akan disampaikan. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam proses balajar mengajar geografi dipandang sangat perlu dalam rangka memvisualisasikan peristiwa sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah untuk menangkap atau menghayati gambaran atau fenomena yang terjadi di alam ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran geografi baik, maka

dimungkinkan pula semangat atau keinginan yang dimiliki siswa untuk belajar geografi baik pula.

E. KERANGKA BERPIKIR

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, alangkah baiknya bila seorang guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi. Tendensi mengajar yang efektif adalah bila pengakar menggunakan alat bantu mengajar dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah jenis-jenis komponen atau alat dalam lingkungan siswa untuk memberikan perangsang agar terjadi proses belajar. Cara pengajaran yang efektif akan terbentuk kalau pengajarnya juga bertindak efektif. Sebab pengajar bertindak sebagai manajer yang harus mengambil keputusan untuk aktivitas yang dilakukan agar berjalan secara efektif.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu. Prestasi belajar siswa akan tercapai secara optimal apabila media pembelajaran yang diberikan oleh guru tepat dan juga untuk menunjang pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Materi yang diberikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketepatan penggunaan media, secara tidak langsung akan menimbulkan rangsangan dari diri siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut sehingga hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa, jadi dalam hal ini media pembelajaran juga menentukan prestasi belajar siswa.

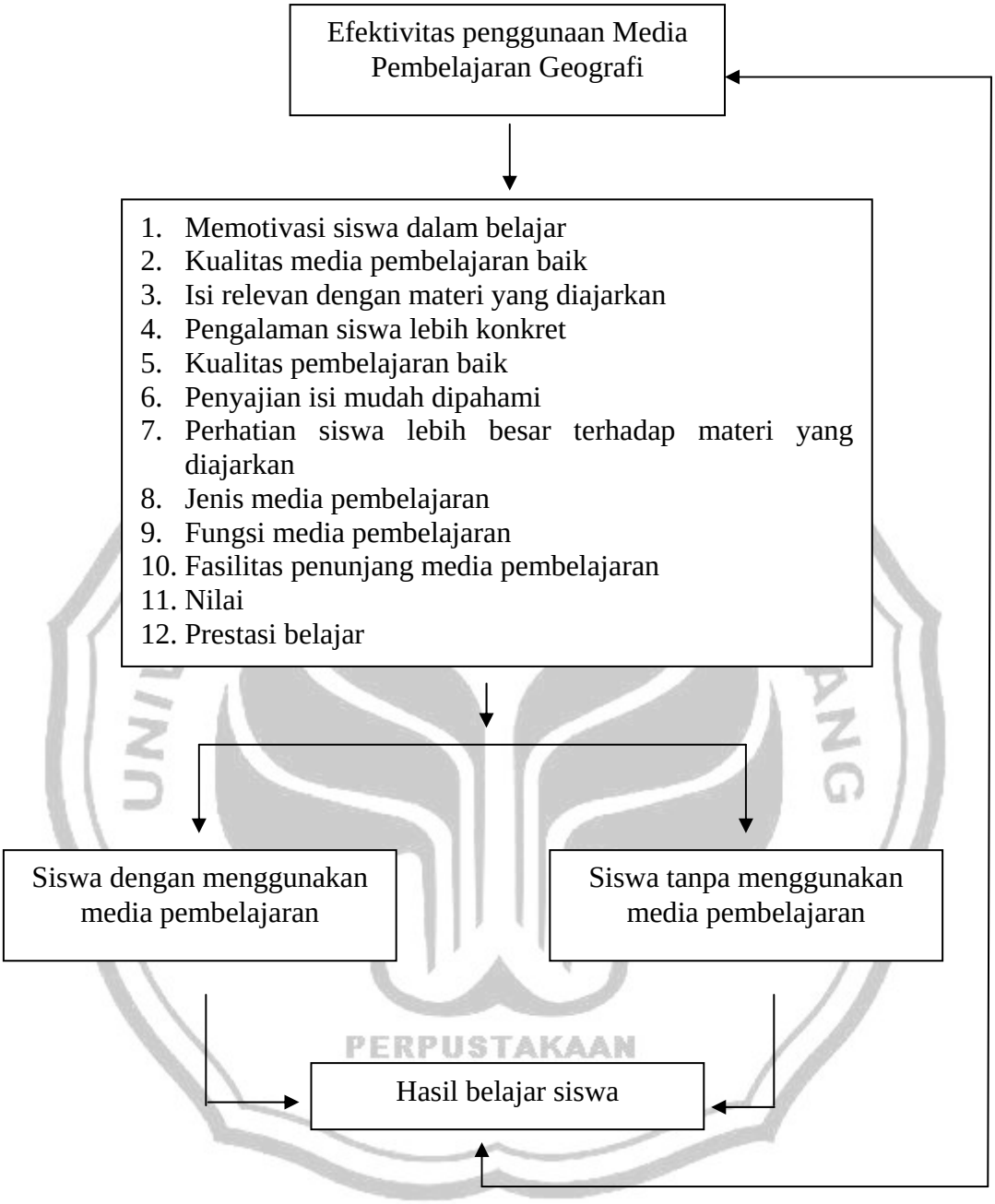

Gambar 2

Kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian

F. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar geografi pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk oleh siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran dan tanpa menggunakan media pembelajaran (Ho).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan alasan pemilihan judul skripsi, berikut ini akan diuraikan mengenai tempat dan waktu penelitian skripsi.

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 13 Semarang dengan alamat Jalan Lamongan Raya Kelurahan Bendan Ngisor Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 75.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di SMP Negeri 13 Semarang ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 September sampai dengan 15 November 2008. Tahap pelaksanaan penelitian antara lain pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran pada kelas VIII-A dan pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran pada kelas VIII-C, uji coba soal pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk pada kelas VIII-B. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 99.

B. Populasi

Pengertian populasi berdasarkan Arikunto (2006: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi mencakup keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2008/2009. Berdasarkan penelitian jumlah

siswa yang ada di SMP N 13 Semarang kelas VIII sebanyak 294 siswa. Secara keseluruhan terdiri dari 7 kelas.

Tabel 1
Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP N 13 Semarang

Kelas	VIII-A	VIII-B	VIII-C	VIII-D	VIII-E	VIII-F	VIII-G	Jumlah
Jumlah (siswa)	42	42	42	42	42	42	42	294

Sumber : Data Profil SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009.

Ketujuh kelas ini dipandang sebagai satu kesatuan populasi dengan alasan sebagai berikut.

1. Ketujuh kelas yang menjadi populasi dalam penelitian ini mendapat jumlah jam pelajaran yang sama, guru, dan media (buku pelajaran dan LKS) sama. Sehingga dapat dikatakan populasi tersebut mempunyai kondisi yang relatif sama.
2. Pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk yang diajarkan untuk masing-masing kelas dalam populasi tersebut mempunyai alokasi waktu yang sama.

PERPUSTAKAAN
UNNES

C. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA dan VIIIC yng dimbil secara random sampling. Sebelum menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan sebagai cara untuk menyamakan subjek pada masing-masing kelas dalam populasi tersebut.

Penghitungan uji normalitas kemudian diperoleh hasil bahwa masing-masing kelas dalam populasi telah sama/homogen. Maka teknik *random sampling* dapat dilakukan yaitu dengan cara mengacak kelas menentukan kelas yang akan dijadikan sampel. Dari ketujuh kelas VIII tersebut maka dapat diambil 2 kelas untuk diberi perlakuan 2 pembelajaran yang berbeda. Kemudian kelas yang terpilih untuk dijadikan sampel yaitu kelas VIII-A dan VIII-C. Dimana kelas VIII-A diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran dan kelas VIII-C akan diberi perlakuan tanpa menggunakan media pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kelas sampel dibawah ini.

Tabel 2
Kelas Sebagai Sampel

Perlakuan (*Treatment*)	Kelas
Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran	VIII-A
Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran	VIII-C

Sumber : Data hasil sistem acak kelompok

D. Variabel dan Rancangan Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 99). Variabel yang diteliti harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII antara pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan tanpa

menggunakan media pembelajaran. Sesuai dengan tujuan di atas, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yaitu efektivitas penggunaan media pembelajaran, dalam penelitian ini adalah: pembelajaran dengan media dan tanpa media pembelajaran.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektifitas penggunaan media pembelajaran, dengan sub variabel sebagai berikut.

a. Memotivasi siswa dalam belajar geografi dengan indikator siswa lebih termotivasi dengan penggunaan media pembelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran lebih meningkat, meningkatnya kepekaan siswa terhadap materi yang disampaikan.
b. Kualitas media pembelajaran dengan indikator tampilan gambar media pembelajaran yang menarik.
c. Relevansi media pembelajaran dengan materi yang diajarkan dengan indikator isi media pembelajaran, penyajian materi, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
d. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar dengan indikator siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret.
e. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan indikator pemanfaatan waktu belajar, cara guru menyampaikan materi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang besarnya tidak dapat ditentukan secara langsung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2008/2009, yaitu hasil yang diperoleh dari pengerjaan tes kognitif siswa yang berupa 35 soal objektif tes dengan menggunakan 4 option pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk dengan batas ketuntasan 6,5.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pembelajaran di dalam kelas, yang memerlukan guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Peran guru dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dalam rancangan ini sekelompok subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara rambang menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, kemudian kedua kelompok dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan yang timbul dianggap bersumber pada variabel perlakuan. Rancangan itu dapat dilukiskan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3
Rancangan Penelitian

Kelas	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen	T	X	T
Kontrol	T	Y	T

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

Y : Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran

T : Tes

Langkah-langkah rancangan penelitian yaitu sebagai berikut.

a. Memilih 2 subjek dari suatu populasi secara acak. Satu subjek sebagai kelompok eksperimen dan subjek lain sebagai kelompok kontrol.
b. Mempertahankan agar kondisi-kondisi bagi kedua kelompok itu tetap sama, kecuali satu hal yaitu kelompok eksperimen dikenai variabel eksperimental X (pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran) dan kelompok kontrol dikenai variabel Y (pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran).
c. Memberikan tes (T) pada kedua kelompok.
d. Menghitung rata-rata masing-masing kelompok dan mencari perbedaan antara kedua rata-rata itu.
e. Menerapkan tes statistika tertentu untuk menguji apakah perbedaan itu signifikan, yaitu cukup besar untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif (Suryabrata, 2005: 104).

3.Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Semarang melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1.Tahap pertama: peneliti mencari data tentang nama dan jumlah siswa setiap kelompok untuk kepentingan proses pembelajaran dalan penelitian. Kemudian mencari data tentang nilai siswa yaitu nilai mata pelajaran IPS Geografi kelas VII

semester II yang akan digunakan sebagai data awal untuk menguji normalitas pada populasi.

Sebelum memilih sampel dan memberi perlakuan terhadap sampel perlu dilakukan uji normalitas (lihat lampiran 3 halaman 91). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi tersebut mempunyai kesamaan populasi dan berdistribusi normal. Untuk dapat menghitung normalitas dan kesamaan keadaan awal populasi diperlukan data awal, data awal dalam penelitian ini adalah hasil nilai akhir atau nilai rapor kelas VII semester II mata pelajaran IPS Geografi siswa SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2007/2008.

2.Tahap kedua: peneliti melakukan uji coba soal pada kelompok populasi di luar sampel dan yang terpilih yaitu kelas VIII B.

3.Tahap ketiga: dimulainya proses pembelajaran pada kelompok sampel. Sampel penelitiannya yaitu siswa kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII C sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan proses belajar menggunakan media pembelajaran sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran kedua kelompok tersebut sama yaitu tiga kali pertemuan.

4.Tahap keempat : tahap keempat sekaligus tahap terakhir yaitu pemberian tes hasil belajar pada siswa yang dilaksanakan pada pertemuan keempat. Mengenai alokasi waktu, setiap satu kali pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yang setiap jamnya 40 menit. Jadi setiap satu kali pertemuan yaitu selama 80 menit.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang terpenting dalam penelitian, karena data yang diperoleh akan bermanfaat dalam penyajian hipotesa yang telah dirumuskan. Dalam penelitian data yang dikumpulkan adalah data nilai akhir atau rapor kelas VII semester II dan nilai hasil belajar geografi siswa pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk setelah diberi perlakuan, untuk itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal – hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002 : 200). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran geografi di SMP Negeri 13 Semarang.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa, jumlah kelas, jumlah siswa dan daftar nilai akhir atau rapor mata pelajaran IPS kelas VIII Semester II mata pelajaran geografi yang berfungsi untuk mengetahui kondisi awal populasi penelitian. Di mana untuk menguji kesamaan kualitas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada tahap pendahuluan (sebelum perlakuan).

3. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 139). Metode tes adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil di suatu perlakuan. Metode ini dipilih karena dianggap sebagai metode yang paling tepat dalam rangka mencari pemecahan terhadap masalah yang terdapat dalam penelitian yang menjadi dasar penulisan rancangan skripsi ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar geografi. Metode tes dalam penelitian ini adalah tes kognitif siswa. Adapun tes yang digunakan adalah objektif tes untuk mengukur hasil belajar geografi siswa kelompok eksperimen (pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran) dan kelompok kontrol (pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran). Instrumen hasil belajar berupa tes obyektif berjumlah 40 butir soal. Instrumen hasil belajar diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan.

4. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan melengkapi data – data yang belum jelas. Dan interviu ini ditujukan pada pihak – pihak terkait, dengan responden yaitu guru dan siswa (Arikunto 2002 : 201).

F. Penyusunan Alat Pengumpul Data

1. Tahap Persiapan Uji Coba Soal

   a. Menentukan materi

PERPUSTAKAAN UNNES

Materi pembelajaran yang termuat dalam panduan penyusunan silabus adalah kondisi fisik wilayah dan penduduk.

b. Menentukan tipe soal

Soal yang digunakan berbentuk objektif tes yang tiap butirnya dilengkapi dengan 4 option/pilihan.

c. Menentukan komposisi jenjang kognitif

Menurut taksonomi Bloom kemampuan dibedakan atas 3 hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif dikelompokkan kedalam 6 kategori yaitu kemampuan kognitif tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Untuk kemampuan afektif dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penghargaan terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pengamalan (*characterization*). Dan kemampuan psikomotor dikelompokkan juga kedalam 5 kategori yaitu peniruan (*imitation*), manipilasi (*manipulation*), ketepatan gerakan (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi (*naturalization*). Sedangkan tes yang digunakan untuk menentukan hasil belajar dalam penelitian ini berupa tes kognitif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pada lampiran 11 halaman 99.

d. Membuat kisi-kisi soal

Dalam pembuatan kisi-kisi soal terdiri atas 3 kolom yaitu kompetensi dasar, indikator dan aspek kognitif (lihat lampiran 10 halaman 98).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e. Penyusunan butir-butir soal

Soal yang digunakan pada uji coba terdiri atas 40 butir objektif atau pilihan ganda dengan menggunakan 4 option jawaban yang mengandung pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk.

f. Menentukan alokasi waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 40 soal uji coba adalah 60 menit.

2. Tahap Pelaksanaan Uji Coba Soal

Setelah perangkat tes dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba soal. Uji coba soal pada penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian yang bukan sampel. Uji coba soal dilakukan pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 13 Semarang.

3. Tahap Pelaksanaan Tes Hasil Belajar

Instrumen dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan antara lain: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang telah ditetapkan. Dengan dipenuhinya persyaratan-persyaratan tersebut, maka perangkat tes dikatakan baik dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Instrumen soal hasil belajar yang diteskan sebanyak 35 butir soal pilihan ganda dengan alokasi waktu 60 menit untuk mengerjakannya. Soal tes hasil belajar yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 126.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Soal

Instrumen penelitian dikatakan baik, jika instrumen terlebih dahulu diujicobakan dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda (Arikunto, 2002 : 57). Banyaknya soal yang diujicobakan pada penelitian ini sebanyak 40 soal dengan bentuk soal tes obyektif pilihan ganda dengan alokasi waktu 60 menit, uji coba soal dilakukan di kelas VIII-B yang telah diberi pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk.

Setelah dilakukan uji coba perangkat tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis perangkat tes. Hal ini perlu dilakukan untuk menjadikan perangkat tes sebagai instrumen yang baik sehingga harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid, reliabel, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Alat ukur dikatakan baik jika memenuhi syarat-syarat tingkat kesukaran, reliabilitas, validitas dan daya pembeda soal yang baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

a. Validitas

Validitas atau kesahihan adalah suatu ukuran tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas butir soal dapat ditentukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = banyaknya responden

r_{xy} = koefisien korelasi skor item dan skor total

y = skor butir

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

ΣX = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total (Arikunto, 2002 : 146)

Kriteria: Apabila $r_{pbis} > r_{tabel}$, maka butir soal valid.

Kriteria butir soal yang valid apabila $r_{pbis} > r_{tabel.}$ Karena $r_{pbis} > r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan valid. Dari 40 jumlah butir soal yang diujikan, diperoleh 35 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35. Sedangkan 5 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 15, 22, 27, 34, 35 sebagai tindak lanjutnya soal yang tidak valid dibuang. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 111.

Tabel 4
Kategori Validitas Soal Ulangan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk

Kategori	No. Soal	Keterangan
Soal valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33	Digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.
Tidak valid	15, 22, 27, 34, 35	Soal tidak dipakai.

Sumber: Hasil penelitian tahun 2008

b. Reliabilitas Soal

Reliabel artinya dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2002:86). Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu korelasi point biserial dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data. Dalam arti suatu perangkat tes setiap kali digunakan akan memberi skor yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus K-R 21 yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{M(k-M)}{kVt}\right) \text{ atau } \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1-\frac{M(n-M)}{nS_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

k = n = Banyaknya butir soal/pertanyaan.

$Vt = S_t^2$ = Standar deviasi dari tes/varians total.

M = Rata-rata skor total.

(Arikunto, 2002: 100)

Kriteria: Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Berdasarkan analisis uji coba soal dengan N=42 pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh r_{tabel}= 0,304. Sedangkan hasil perhitungan dipeoleh r_{11}=0,897. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 112. Dengan demikian berdasarkan kriteria instrumen tes dapat dikatakan reliabel.

c. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkan soal tersebut, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (Arikunto, 2002: 208).

Rumusnya sebagai berikut.

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK = Indeks kesukaran (P)

JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A = Jumlah siswa pada kelompok atas

JS_B = Jumlah siswa pada kelompok bawah

Klasifikasi indeks kesukaran:

Tabel 5
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Interval	Kriteria
IK = 0,00	Soal terlalu sukar
0,00 < IK ≤ 0,30	Soal sukar
0,30 < IK ≤ 0,70	Soal sedang
0,70 < IK < 1,00	Soal mudah
IK = 1,00	Soal terlalu mudah

Sumber: Suherman, 1990.

Hasil uji coba tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal yang diuji cobakan termasuk dalam kategori sukar, sedang dan mudah. Soal yang termasuk sedang yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 40 . Sedangkan soal yang mudah adalah soal nomor 9, 26, 34, 36, 39. Perhitungan tingkat kesukaran soal menghasilkan kriteria soal mudah, sedang, dan sukar. Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran soal diketahui bahwa soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 113.

Tabel 6
Kategori Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Atmosfer

Kategori	Nomor Soal
Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 40
Sedang	9, 26, 34, 36, 39
Sukar	-

Sumber: Hasil penelitian tahun 2008

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Adapun yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi maka semakin tinggi daya pembeda soalnya, semakin baik kualitasnya (Arikunto, 2002: 213).

Dengan langkah-langkah menghitung daya pembeda sebagai berikut.

a. Seluruh kelompok tes dibagi 2 kelompok atas dan bawah.
b. Seluruh pengikut tes diurutkan mulai dari skor teratas sampai terbawah.
c. Menghitung indeks deskriminasi atau daya pembeda soal dengan rumus sebagai berikut.

$$\boxed{DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}}$$

Keterangan:

DP = Indeks deskriminasi/daya pembeda

JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas.

JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah.

JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 7
Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Interval	Kriteria
DP ≤ 0,00	Sangat jelek
0,00 < DP ≤ 0,20	Jelek
0,20 < DP ≤ 0,40	Cukup
0,40 < DP ≤ 0,70	Baik
0,70 < DP ≤ 1,00	Sangat baik

Sumber: Suherman, 1990.

Berdasarkan perhitungan daya pembeda soal maka diperoleh kategori soal yang sangat jelek, jelek, cukup dan baik. Soal dengan kategori jelek terdapat pada nomor 15, 22, 27, 34, 35. Kategori soal cukup terdapat pada soal nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 21, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 39, 40. Sedangkan kategori soal baik yaitu pada nomor 1, 14, 16, 18, 19, 20, 23, 25, 38. Dan kategori soal baik sekali terdapat pada soal nomor 3 dan 13. Hasil dari analisis tentang Daya Pembeda (DP) dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 114.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 8
Kategori Daya Pembeda Soal Ulangan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk

Kategori	Nomor Soal
Sangat Baik	3, 13
Baik	1, 14, 16, 18, 19, 20, 23, 25, 38
Cukup	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 21, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 39, 40
Jelek	3, 16

Sumber: Hasil penelitian tahun 2008.

e. Hasil Uji Coba Tes

Setelah melakukan uji coba tes dan perhitungan analisis soal seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Maka dari 40 soal yang diuji cobakan ada 35 soal dari 40 soal yang layak dipakai dengan kriteria valid dan daya pembeda yang tidak jelek. Kategori soal yang dibuang berjumlah 5 soal, karena tidak memenuhi syarat yaitu soal harus valid dan memiliki daya pembeda baik, soal tersebut pada nomor 15, 22, 27, 34, 35. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 107.

2. Teknik Analisis Data

Analisis populasi sangat perlu dilakukan sebelum upaya pengambilan sampel. Analisis data awal ini digunakan untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok sampel apakah berasal dari kondisi awal yang sama atau berbeda. Pada perhitungan data tahap awal terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas data. Dalam hal ini yang digunakan adalah data nilai mata pelajaran IPS Geografi kelas VII-A sampai kelas VII-G semester II (lihat lampiran 1 halaman 89).

a. Analisis Data Awal

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui kondisi awal kelompok populasi yang akan dijadikan sampel, apakah berasal dari kondisi awal yang sama atau berbeda. Dalam hal ini digunakan uji homogenitas data. Menurut Dahlan (2004: 56), uji homogenitas

digunakan untuk mengetahui data dan mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan homogenitas dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 90.

b. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir bertujuan untuk mengetahui kondisi akhir antara kelompok eksperimen dan kontrol. Data yang digunakan adalah data hasil tes kemampuan kognitif atau data nilai tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 135.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dan mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Apabila sebaran data distribusi normal, maka analisis selanjutnya dalam pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik (t- test), sebaliknya jika sebaran data tidak berdistribusi normal, analisis yang digunakan statistik non parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis parametrik (t-test) tidak dapat digunakan. Hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 138.

2) Uji t-test

Statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio adalah menggunakan t-test. Jika nilai signifikansi

(pvalue) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak (Sugiyono, 2002: 118).

H. Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal lokasi tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian sebagai survei awal. Setelah survei awal dilakukan, langkah selanjutnya adalah membuat proposal dan instrumen penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah membuat surat ijin penelitian, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat ijin, observasi lapangan, memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi rencana pembelajaran, pembuatan soal tes. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 117.

2. Tahap Pelaksanaan (Lapangan)

   Pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah proposal dan instrumen penelitian disetujui oleh dosen pembimbing. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 3 September sampai dengan 15 November 2008. Pada tahap pelaksanaan ini meliputi tahap uji coba dan penelitian sesungguhnya, memahami latar penelitian dan persiapan diri, melakukan uji coba soal tes pada subyek yang bukan sampel. Melakukan

penelitian yaitu sampel yang terpilih diberi perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama yaitu kondisi fisik wilayah dan penduduk.

Tabel 9
Perlakuan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Nama Kelompok	Awal	Treatmen	Tes Akhir
Kelompok Eksperimen	NU	X	T2
Kelompok kontrol	NU	Y	T2

Keterangan :

T2 = Post tes

X = Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

Y = Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran

NUH = Nilai Rata-rata Ulangan (Semester 1)

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap Pelaksanaan tes hasil belajar, setelah semua materi pelajaran selesai disajikan kepada siswa maka langkah selanjutnya adalah pengukuran hasil belajar dengan post test. Tahap ini data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis, selanjutnya hasil olah data disajikan dalam bentuk laporan yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing terlebih dahulu. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan ini dapat dilihat pada gambar 1 halaman 62.

Gambar 3

Diagram Alir Penelitian

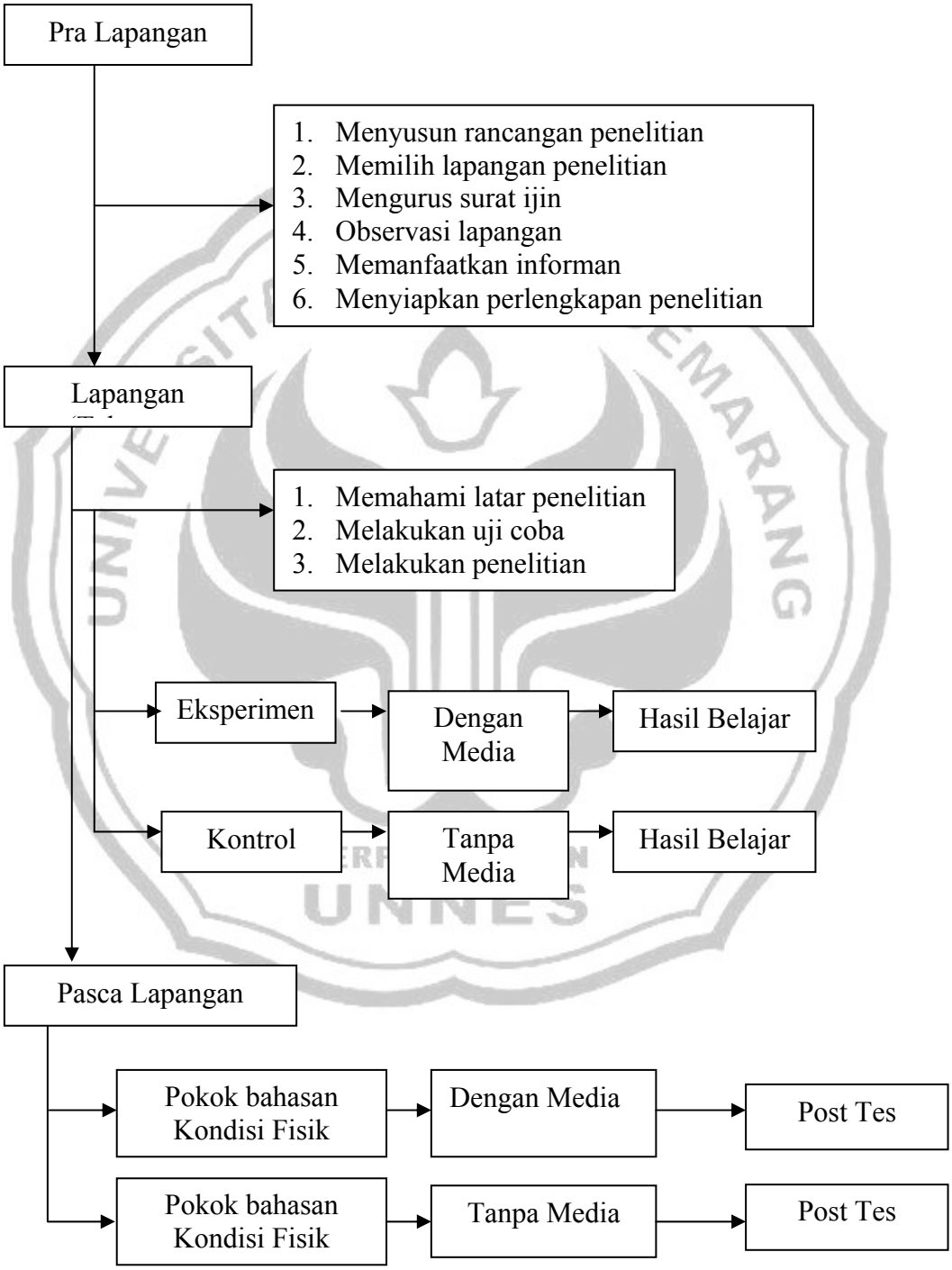

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Letak Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah SMP Negeri 13 Semarang yang terletak di Jalan Lamongan Raya Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang yaitu pada lintang $7^0$1'00" - 7^0 1'20" LS dan $110^0$23'12" – $110^0$23'47" BT. Kelurahan Sampangan secara geografis adalah sebagai berikut (lihat peta lokasi SMPN 13 Semarang lampiran 53 halaman 74).

Sebelah Utara : Ngemplak Simongan

Sebelah Timur : Bendan Ngisor

Sebelah Selatan : Bendan Dhuwur

Sebelah Barat : Manyaran

Lokasi SMP Negeri 13 Semarang tergolong strategis karena berada di tepi jalan Lamongan Raya. Lokasi SMP Negeri 13 Semarang yang ditandai dengan warna hijau terletak di sebelah barat pasar Sampangan dengan rute pengamatan di kelurahan Sampangan.

b. Kondisi Sekolah

1. Jumlah Kelas

Jumlah kelas yang terdapat di SMP Negeri 13 Semarang untuk kelas VIII ada 7 kelas yaitu kelas VIII-A sampai dengan VIII-G, dengan jumlah siswa sebanyak 294 siswa. Ketujuh kelas VIII inilah yang dijadikan populasi daam penelitian ini. Untuk kelas VII ada 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 311 siswa. Dan untuk kelas IX juga ada tujuh kelas dengan jumlah siswa 308 siswa (sumber: data profil SMP N 13 Semarang).

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 13 Semarang yaitu ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang OSIS, ruang pertemuan, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang BP/BK, koperasi, musholla, ruang parkir, ruang dapur, kamar mandi, lapangan olahraga dan kantin. Sedangkan untuk media pembelajaran geografinya yaitu peta jumlahnya terdiri dari 6 buah peta dunia, dan 4 buah peta Indonesia dan 3 buah peta ASEAN. Sedangkan atlasnya terdiri dari 50 buah, globe terdiri dari 4 buah, untuk kit medianya yaitu 1 paket sampel batuan serta buku-buku pembelajaran geografi dari Pemerintah Kota Semarang (sumber: data profil SMP N 13 Semarang).

3. Tenaga Pengajar dan Administrasi

Tenaga pangajar yang ada di SMP N 13 Semarang berjumlah 52 orang, terdiri dari 41 orang guru tetap, dan 11 orang guru GTT. Sedangkan jumlah tenaga

administrasinya terdiri dari 8 orang pegawai tetap dan 5 orang pegawai tidak tetap. Tenaga pengajarnya sebagian besar telah menempuh pendidikan tinggi termasuk guru geografinya adalah lulusan Sarjana. Sedangkan untuk tenaga administrasi dan karyawannya sebagian besar hanya merupakan lulusan sekolah menengah (sumber: data profil SMP N 13 Semarang).

4. Kurikulum

Dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Geografi di SMP Negeri 13 Semarang dari tahun pelajaran 2006/2007 mengacu pada Kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam proses belajar mengajarnya, pada mata pelajaran Geografi mempunyai standar ketuntasan belajar yaitu 65% (sumber: data profil SMP N 13 Semarang).

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai 3 September sampai dengan 15 November 2008. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Kegiatan
3-5 September 2008 (Pertemuan 1)	Menganalisis data ulangan semester II kelas VII untuk menentukan sampel penelitian. Hasilnya VIII A dan VIII C sebagai sampel.
15-27 September 2008 (Pertemuan 2)	Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada kelas VIII A dan pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran pada kelas VIII C.
15 Oktober 2008 (Pertemuan 3)	Uji coba soal di kelas yang diajar oleh guru geografi yaitu kelas VIII B dengan 40 butir soal pilihan ganda.
20-21 Oktober 2008 (Pertemuan 4)	Penilaian hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
November 2008	Analisis penelitian hasil belajar siswa.

Sumber: Hasil penelitian tahun 2008.

Pada prinsipnya, kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol melalui 2 tahap sama yaitu pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk dan tes. Akan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar dari kedua kelompok yaitu dalam perlakuan yang diberikan pada saat pembelajaran. Pada kelompok eksperimen diberi pengajaran dengan penggunaan media pembelajaran sedangkan kelompok kontrol diberi pengajaran tanpa penggunaan media pembelajaran. Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

a. Proses Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran geografi. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran geografi, peneliti menggunakan metode angket. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada kelompok eksperimen yang dilaksanakan di kelas VIII A pada pokok bahasan kondisi fisik wilayh dan penduduk.

1. Pertemuan pertama

Pada kelas eksperimen, guru menjelaskan materi sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RP) selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 123 yaitu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan yaitu kondisi fisik wilayah dan penduduk. Dan dipersiapkan juga media dan sumber pembelajaran yang ada di sekolah seperti peta Indonesia, atlas, buku paket IPS, dan buku paket geografi. Dengan dilanjutkan menyimpulkan

materi yang telah diajarkan dan menugaskan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan.

2. Pertemuan kedua

Dalam tahap ini, sebelum proses pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk dimulai, sebagai langkah awal pembelajaran, maka dilukan pre test terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum menerima pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk dengan jumlah soal 40 (lampiran 11 halaman 105). Setelah melakukan pre test, diperoleh rata-rata hasil belajar geografi sebesar 7,32. Hasil pre test selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 139. Tahapan berikutnya adalah siswa menerima materi pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk yang disampaikan guru selama 40 menit.

3. Pertemuan ketiga

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk, tahapan berikutnya adalah guru melaksanakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan jumlah soal 35 (lampiran 23 halaman 131). Dari pelaksanaan post test pada kelompok eksperimen, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 7,80. Hal ini, berarti terjadi peningkatan sebesar 0,48 dari hasil pre test pada awal pertemuan. Hasil post test selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 140.

b. Proses Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol

Pembelajaran pada kelompok kontrol sebagian besar dengan ceramah saja tanpa diikuti dengan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran pada kelompok ini siswa cenderung membosankan karena materi yang disampaikan oleh guru monoton. Siswa lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sambil membuat catatan-catatan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada kelompok kontrol yang dilaksanakan di kelas VIII C pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk.

1. Pertemuan pertama

Pada kelas kontrol, guru menjelaskan materi sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RP) selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 127 yaitu pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan yaitu kondisi fisik wilayah dan penduduk tanpa dipersiapkan media pembelajaran. Dengan dilanjutkan menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan menugaskan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan.

2. Pertemuan kedua

Dalam tahap ini, sebelum proses pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk dimulai, sebagai langkah awal pembelajaran, maka dilukan pre test terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum menerima pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk dengan jumlah soal 40 (lampiran 11 halaman 112). Setelah melakukan pre test, diperoleh rata-rata hasil belajar geografi sebesar 7,32. Hasil pre test selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 147. Tahapan berikutnya

PERPUSTAKAAN UNNES

adalah siswa menerima materi pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk yang disampaikan guru selama 40 menit.

3. Pertemuan ketiga

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk, tahapan berikutnya adalah guru melaksanakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan jumlah soal 35 (lampiran 23 halaman 139). Dari pelaksanaan post test pada kelompok kontrol, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 7,41. Hasil post test selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 148.

3.Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kelompok eksperimen dan hasil belajar kelompok kontrol pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 35 soal.

Berikut ini hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran geografi pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk dengan tes yang berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk, diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai pada kelas eksperimen sebesar 8,80 dan nilai tertinggi yang dicapai pada kelas kontrol sebesar 8,00 . Nilai terendah yang dicapai kelas eksperimen sebesar 6,80 dan nilai terendah yang dicapai kelas kontrol sebesar 6,20. Rata-rata nilai ulangan kelas eksperimen sebesar 7,80 sedangkan rata-rata nilai ulangan kelas kontrol sebesar 7,41 . Lebih jelasnya dapat melihat tabel di bawah ini.

Tabel 11
Nilai Tes Hasil Belajar Kelas VIII Semester I Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok / Nilai	**VIII-A (Eksperimen)**	**VIII-C (Kontrol)**
Nilai tertinggi	8,00	8,00
Nilai terendah	6,80	6,20
Nilai rata-rata	7,80	7,41

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2008

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa kelas VIII-C memperoleh nilai mata pelajaran IPS geografi lebih rendah daripada kelas VIII-A yaitu sebesar 8,00, sedangkan siswa kelas VIII A mendapat nilai 8,80. Diperoleh pula nilai mata pelajaran IPS geografi terendah sebesar 6,80. Disamping itu juga diperoleh nilai rata-rata mata pelajaran IPS geografi pada kelas eksperimen sebesar 7,80 dan pada kelas kontrol 7,41 pada tes hasil belajarnya.

Perolehan nilai mata pelajaran IPS geografi tertinggi pada kelas VIII-C sebesar 8,00. Diperoleh pula nilai mata pelajaran IPS geografi terendah sebesar 6,20. Disamping itu juga diperoleh nilai rata-rata mata pelajaran IPS yang semula sebesar 7,41.

Analisis dari deskripsi tabel di atas yaitu adanya peningkatan nilai tertinggi pada kelompok eksperimen (kelas VIII-A). Sampel penelitian yang menggunakan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang optimal bagi hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Deskripsi dari tabel di atas yaitu nilai terbesar pada tes hasil belajar siswa kelas VIII-A berada pada nilai interval 8,3 – 8,8 yaitu sebanyak 9 siswa. Kemudian nilai interval 6,5 – 7,0 sebanyak 3 siswa yang mempunyai presentase 7,15% merupakan frekuensi nilai terkecil. Nilai interval 7,7 – 8,2 yaitu sebanyak 18 siswa dengan presentase 42,85%. Dan nilai interval 7,1 - 8,2 yaitu sebanyak 12 siswa dengan presentase 28,57%. Pencapaian nilai tes hasil belajar ini sudah baik karena 42,85% siswa telah memperoleh nilai antara 7,7 – 8,2 dan nilai tes hasil belajar semua siswa telah dinyatakan tuntas karena telah mencapai batas standar ketuntasan yang dikriteriakan oleh SMP Negeri 13 Semarang yaitu 6,5.

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai terbesar berada pada nilai interval antara 8,3 - 8,8 yaitu diperoleh 3 siswa dan menduduki persentase sebesar 7,14%. Nilai interval antara 6,5 - 7,0 diperoleh 7 siswa. Sedangkan pada nilai interval antara 7,1 – 7,6 diperoleh 17 siswa dengan presentase sebesar 40,47%. Nilai interval antara 7,7 – 8,2 diperoleh 14 siswa dengan presentase 33,34%. Dan terdapat 1 siswa atau sebanyak 2,38% yang belum tuntas belajarnya karena nilai tes hasil belajar kurang dari standar ketuntasan yaitu 6,5.

Uji Hipotesis

Statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio adalah menggunakan t-test. Jika nilai signifikansi (pvalue) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak (Sugiyono, 2002: 118). Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi untuk variabel penggunaan media pembelajaran sebesar 0,000< 0,05 jadi Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis nol (Ho) ditolak. Yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan bagi siswa antara pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran dengan pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 41.

B. Pembahasan

Pembahasan yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk terhadap peningkatan hasil belajar Geografi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2008/2009?

Proses Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen (Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Geografi)

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran geografi. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran geografi, peneliti menggunakan metode angket. Deskripsi tentang persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi apabila ditinjau dari setiap sub variabel adalah sebagai berikut:

a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran geografi

Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu memberikan motivasi pada siswa, karena suasana belajarnya tidak akan membosankan namun siswa juga harus tetap aktif untuk melakukan pengamatan. Penggunaan media pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa

akan lebih mudah menerima, memahami, dan mempelajari mata pelajaran geografi. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran, akan lebih mempermudah proses belajar mengajar, terutama siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan dan guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar geografi. Berarti siswa sangat menyukai jika guru memberikan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

b. Kualitas penggunaan media pembelajaran

Proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan kualitasnya, misalnya gambar dapat dilihat siswa dengan jelas atau tidak. Karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bila kualitas media pembelajaran sangat baik, maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran melalui media tersebut dan siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya, bila kualitas media pembelajaran kurang baik maka akan mempersulit proses belajar mengajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar geografi memiliki kategori baik.

c. Relevansi media pembelajaran dengan materi yang diajarkan

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa dan siswa harus menguasainya dengan baik. Proses pembelajaran dengan

menggunakan media pembelajaran harus disampaikan secara jelas agar siswa tidak hanya memperoleh teori dan hanya bisa membayangkan saja namun siswa juga memperoleh pengalaman yang konkret. Bila materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran jelas, maka siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa keterkaitan penggunaan media pembelajaran dengan materi pelajaran memilki keterkaitan sehingga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran geografi.

d. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar

Proses pembelajaran cenderung mengabaikan pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Guru hanya bertugas memberikan materi dan tugas kepada siswa. Pengalaman yang konkret tidak bisa diperoleh dari teori-teori saja, tetapi juga harus dari pengamatan langsung. Untuk itu sangat dibutuhkan pengalaman konkrit siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang diperoleh siswa lebih konkret dalam proses belajar mengajar.

e. Kualitas Pembelajaran

PERPUSTAKAAN UNNES

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana kualitas guru dalam menyampaikan materi memiliki variasi dalam hal cara mengajar. Guru sebagai fasilitator proses belajara mengajar harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan agar ketika ditanya oleh siswa mampu memberikan jawaban yang ilmiah. Guru yang banyak menggunakan variasi metode, media pembelajaran diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Walaupun ada sebagian siswa yang menilai guru belum berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran, hal itu merupakan masukan yang sangat penting agar guru nantinya dapat meningkatkan lagi cara mengajarnya.

Setelah melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk, tahap berikutnya adalah guru melaksanakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan jumlah soal 40.

Proses Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol (Proses Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran)

Pembelajaran pada kelompok kontrol sebagian besar dengan ceramah saja tanpa diikuti dengan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran pada kelompok ini siswa cenderung bosan karena materi yang disampaikan oleh guru monoton. Siswa lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sambil membuat catatan-catatan.

Deskripsi tentang persepsi siswa dengan proses belajar mengajar tanpa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi apabila ditinjau dari setiap sub variabel adalah sebagai berikut.

a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran geografi

Metode pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran juga bisa memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini sangat tergantung kepada pengajar

atau guru dalam penyampaian materi yang diajarkan kepada siswa. Pengajar atau guru yang aktif dalam penyampaian materi sebisa mungkin memberikan tanya jawab seusai penyampaian materi, sehingga dapat menimbulkan keseriusan, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan pengajar atau guru yang tidak aktif dalam penyampaian materi, sebagian besar hanya sekedar menyampaikan materi tanpa mempedulikan materi tersebut bisa diserap oleh siswa atau tidak. Dengan demikian, dalam pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran kurang memotivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran tersebut.

b. Pengajar dalam penyampaian materi geografi di dalam kelas

Dalam hal ini pengajar atau guru diharapkan mampu menguasai terlebih dahulu materi yang akan diajarkan sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran geografi dengan singkat, padat, jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Pengajar atau guru yang mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, akan membuat tertarik siswa dalam mempelajari materi tersebut. Sehingga dibutuhkan pengajar yang aktif agar siswa merasa tidak monoton dalam mempelajari materi tersebut.

c. Kesesuaian pokok bahasan dengan dengan buku panduan siswa yang disampaikan oleh guru

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa harus lebih singkat, jelas tetapi tetap sesuai dengan buku panduan yang dimiliki oleh siswa, sehingga memudahkan siswa dalam pemahaman materi. Jika materi yang diajarkan oleh guru berbeda dengan buku panduan siswa, maka akan mempersulit

siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Begitu juga dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru harus singkat, jelas, mudah dipahami siswa tetapi tetap sesuai dengan buku panduan materi tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan pendidikan dibutuhkan kesesuaian antara pokok bahasan yang disampaikan oleh guru dengan buku panduan materi tersebut.

d. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar

Proses pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran juga memberikan pengalaman kepada siswa. Hal ini disebabkan pada waktu proses penyampaian materi terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran tanpa mengabaikan pelajaran, baik saat pelajaran ataupun seusai pelajaran. Proses belajar mengajar secara langsung akan lebih memudahkan perhatian siswa kepada guru terhadap materi yang dijarkan, sehingga menimbulkan suasana belajar mengajar yang nyaman.

e. Kualitas pembelajaran

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menimbulkan kualitas daya pikir yang baik antara guru dengan siswa. Dalam metode pembelajaran ini, guru harus menguasai materi dengan baik, demikian juga dengan siswanya. Dengan adanya penyampaian materi yang baik maka secara langsung siswa mampu menyerap materi dengan baik pula, sehingga menimbulkan daya pikir siswa yang aktif.

Berdasarkan analisa diatas bahwa proses belajar dengan penggunaan media pembelajaran lebih efektif daripada proses pembelajaran dengan tidak

menggunakan media pembelajaran. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, kemudian diberi tes hasil belajar untuk pengambilan data. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ternyata Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa media pembelajaran pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk pada siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2008/2009. Pembuktian hipotesis tersebut mempunyai taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti pula kebenaran dari hasil tersebut mempunyai taraf kepercayaan 95%.

2. Apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran dengan siswa tanpa menggunakan media pembelajaran?

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk, tahapan berikutnya adalah guru melaksanakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengalami pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran dengan jumlah soal 35.

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar geografi siswa pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk antara proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dengan proses belajar mengajar dengan tidak menggunakan

media pembelajaran pada siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2008/2009.

Dalam penelitian ini diambil 2 kelompok sebagai sampel dari populasi yang ada. Pengambilan sampel penelitian dilaksanakan setelah populasi memenuhi syarat homogenitas. Atau dengan kata lain populasi harus berasal dari titik tolak pengetahuan yang sama. Berdasarkan perhitungan diperoleh suatu kepastian bahwa kedua kelompok mempunyai kesamaan rata-rata pada nilai mata pelajaran geografi pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk kelas VIII. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sampel kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yaitu pada kelas VIII A dan kelompok kontrol yaitu pada kelas VIII C yang diberi pembelajaran dengan proses belajar mengajar dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Pada penelitian ini kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran mempunyai rata-rata sebesar 7,80. Sedangkan kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan media pembelajaran yaitu mempunyai rata-rata sebesar 7,41. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar kelompok yang menggunakan media pembelajaran lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes hasil belajar kelompok tanpa menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dengan hasil belajar geografi yang menggunakan media pembelajaran lebih baik daripada hasil belajar geografi tanpa menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik

wilayah dan penduduk siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2008/2009.

Perbedaan rata-rata nilai hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol membuktikan bahwa model yang dipergunakan dalam kelompok eksperimen yaitu menggunakan media pembelajaran lebih baik daripada tanpa penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan oleh kelompok kontrol. Dalam penelitian ini yang dipilih adalah pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk dikarenakan pokok bahasan ini sesuai untuk disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran dan tanpa media pembelajaran.

Pencapaian hasil yang baik pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran didukung pula dengan data angket persepsi siswa mengenai penggunaan media pembelajaran. Angket ini mencakup sub variabel yang mengungkap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi. Berdasarkan hasil pensekoran diperoleh hasil yang menunjukkan kriteria baik.

Pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran lebih baik karena lebih membantu siswa memahami materi dengan gambaran yang nyata bukan konsep atau tulisan-tulisan saja. Karena apa yang kita lihat biasanya lebih mudah untuk kita cerna dan pahami secara cepat. Sehingga siswa memperoleh pengalaman yang konkret, proses pembelajarannya juga akan menyenangkan namun tetap aktif.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran tidak efektif karena guru hanya ceramah dan tanya jawab saja sehingga terkadang banyak siswa yang malas untuk mengikuti pelajaran. Pelajaran yang diajarkan guru menjadi monoton.

Hasil uraian data pendukung tersebut diharapkan dapat dijadikan penguat tes hasil belajar sehingga kesimpulan akhir tetap mengacu pada penggunaan media pembelajaran pada kelompok eksperimen yang penggunaannya lebih efektif dibandingkan tanpa penggunaan media pembelajaran pada kelompok kontrol.

Penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi, wawasan, serta berpikir kritis yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih leluasa menuangkan gagasan/ ide-idenya yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Bukti adanya peningkatan pengetahuan siswa, terlihat dari rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pada kelompok kontrol yang diperlakukan tanpa media pembelajaran, guru merupakan pusat pembelajaran (*teacher oriented*) sehingga siswa menjadi pasif karena hanya duduk manis mendengarkan penjelasan guru dan sesekali mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru (Sudaryo, 1991: 25). Akibatnya pengetahuan siswa tidak berkembang secara optimal dan proporsional dan hanya terpaku pada penjelasan dari guru karena mereka tidak mencari sumber belajar yang lain. Akibatnya pembelajaran menjadi monoton dan menimbulkan

kebosanan pada siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan pembelajaran tidak berjalan maksimal dan berimplikasi pada hasil belajar siswa nantinya. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran tanpa media pembelajaran cenderung pada pola stretegis ekspositorik yang berpusat pada guru. Pola interaksi cenderung pada komunikasi satu arah. Dengan demikian, sukar bagi guru untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa memahami informasi yang telah disampaikannya. Peluang terjadinya *miscommunication* cukup besar. Kemampuan mendengar cenderung hanya pada mendengar evaluatif. Kecil sekali peluang bagi siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif karena siswa dipaksa berfikir mengikuti jalan fikiran guru. Tidak cukup waktu bagi siswa untuk menyatakan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, karena terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar seperti itu, akhirnya keaktifan siswa jadi kurang dan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan hasil dari pengamatan pada kelompok eksperimen dan kontrol, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pada kelompok eksperimen dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan posisi guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan organisator. Akan tetapi walaupun banyak ditemui kelebihan, ada beberapa kelemahan dari penggunaan media pembelajaran. Dari tanggapan siswa dan pengamatan guru, pembelajaran seperti ini memerlukan biaya dan waktu yang relatif lama. Selain itu juga memerlukan keterampilan, ketekunan, dan kesabaran dari guru. Oleh karenanya dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran,

perlu dirancang seefisien dan seefektif mungkin dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta memadukan beberapa kompetensi dasar untuk dijadikan kajian kelas. Yang tentunya tidak lepas dari adanya jaringan komunikasi yang erat antara siswa, guru, sekolah, keluarga, masyarakat dan lembaga/instansi pemerintah maupun swasta.

Dari berbagai penjabaran di atas, secara umum pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan penggunaan media pembelajaran dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa penggunaan media pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan sebagai suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, pengertian, pemahaman dan daya nalar siswa yang semakin kreatif, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal sesuai dengan perkembangannya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan proses belajar mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk pada kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2008/2009. Kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran mempunyai rata-rata sebesar 7,80. Sedangkan kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan media pembelajaran ceramah mempunyai rata-rata sebesar 7,41. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar kelompok yang menggunakan media pembelajaran lebih baik walaupun perbedaannya lemah sekali dibandingkan nilai rata-rata tes hasil belajar kelompok tanpa menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dengan hasil belajar geografi yang menggunakan media pembelajaran lebih baik daripada hasil belajar geografi tanpa menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk siswa kelas VIII Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2008/2009.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai kemudian dilakukan uji hipotesis atau perbedaan dua rata – rata antara hasil

belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok secara signifikan, karena diperoleh t hitung sebesar 3,265 dan t tabel sebesar 1,99. Sehingga t berada pada daerah penolakan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol yang artinya pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran lebih baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran.

B. Saran

Dari simpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran geografi yang ada di sekolah. Dengan media pembelajaran geografi yang ada di sekolah seperti peta, atlas, globe, gambar-gambar, diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk mempelajari pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru geografi harus mampu untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang berbagai macam media pembelajaran agar siswa lebih termotivasi serta memperoleh pengalaman yang konkret atau nyata sehingga daya ingatnya juga akan bertambah. Selain itu, guru geografi agar meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan media yang ada untuk menunjang jalannya proses pembelajaran.
3. Bagi pihak sekolah agar dapat meningkatkan sarana pendukung pembelajaran geografi, seperti laboratorium geografi atau sarana lain yang dapat mendukung

proses belajar mengajar sehingga guru dalam memberikan penjelasan lebih bervariasi dan siswa pun tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar.

4. Penelitian ini hanya sebatas membandingkan hasil belajar antara pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian sebagai pengembangan dari penelitian ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Annie, Catharina. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: CV IKIP.Press.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

..... 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.

Dahlan, Sopiyudin. 2004. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Uji Hipotesis Dengan Menggunakan SPSS Program 12Jam.* Jakarta: PT Arkans.

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV.IKIP.Press.

Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Fis UNNES. 2003. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial. Semarang: UNNES Press.

Ginting, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi Untuk SMP dan MTS Kelas VII.* Erlangga: Jakarta.

Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Hayati, Sri. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi Untuk SMP dan MTS Kelas VII.* Erlangga: Jakarta.

Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dasar Pemahaman dan Pengembangan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka cipta.

PERPUSTAKAAN UNNES

Nurdiyanto, Adi. 2007. Pembelajaran Model Portofolio Dan Konvensional Pada Pokok Bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang Tahun Ajaran 2007/ 2008. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

Prawirowardoyo, Susilo. 1996. *Meteorologi*. Bandung: ITB.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudaryo, dkk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar I.* Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugandi, Ahmad. 2006.*Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.

Sugiyono. 2002. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.

Suherman, Erman. 1990. *Petunjuk Praktis Untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusumah.

Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trewartha. 1995. *Pengantar Iklim*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tukidi. 2004. *Diktat Perkuliahan Meteorologi dan Klimatologi*. Jurusan Geografi

Ulya, Manihah. 2007. Komparasi Hasil Belajar Geografi Pokok Bahasan Lingkungan Hidup dan Pelestariannya Antara Model Pembelajaran Portofolio Dengan Model Penugasan Pada Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 24 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

SILABUS

Sekolah : SMP .Negeri 13 Semarang
Kelas : VIII (delapan)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 1. memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk	Letak geografis Indonesia (letak geografis dan letak astronomis) .	Mengamati peta tentang posisi geografis, letak geografis Indonesia.	• Menunjukkan letak geografis (posisi geografis) Indonesia.	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan letak lintang dan bujur wilayah Indonesia ?	6 JP	Peta Indonesia,Atlas, Peta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Peta angin muson di Indonesia. Peta pembagian wilayaf flora dan fauna Indonesia. Peta persebaran jenis tanah di Indonesia. LKS, Buku Geografi yang relevan.
	Kaitan letak geografis dengan iklim dan waktu di Indonesia.	Tanya jawab tentang kaitan letak geografis dengan iklim di Indonesia.	• Menganalisis hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia.	Tes tulis	Tes Uraian	• Jelaskan kaitan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia.		
	Musim di Indonesia.	Mengkaji kaitan letak geografis dengan waktu dan perubahan musimdi Indonesia.	• Mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia.	Penugasan	Tugas rumah	Buatlah peta pola angin muson di Indonesia!		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Persebaran flora dan fauna Indonesia dan kaitannya dengan pembagian wilayah Wallacea dan Weber.	Membuat peta persebaran flora dan fauna Indonesia.	• Menyajikan informasi persebaran flora dan fauna tipe Asia, tipe Australia serta kaitannya dengan pembagian wilayah Wallacea dan Weber.	Tes tulis Penugasan	Pilihan ganda	Contoh fauna Asiatis antara lain …. a. kuskus dan cendrawasih b. badak dan harimau c. banteng dan komodo d. anoa dan babirusa		
	Persebaran jenis tanah di Indonesia.	Mengamati peta tentang persebaran jenis tanah di Indonesia.	• Mendeskripsikan persebaran jenis tanah		Tugas rumah	Buatlah daftar jenis tanah di Indonesia dan pemanfaatannya.		
	Pemanfatan berbagai jenis tanah di Indonesia.	Diskusi tentang pemanfaatan berbagai jenis tanah di Indonesia.	Mendiskripsikan pemanfaatan berbagai jenis tanah di Indonesia					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	flora dan fauna Indonesia dan kaitannya dengan pembagian wilayah Wallacea dan Weber. Persebaran jenis tanah di Indonesia. Pemanfatan berbagai jenis tanah di Indonesia.							
		Tanya jawab tentang angka	• Mengidentifikasi faktor-faktor	Tes		Sebutkah 3 faktor yang	8 JP	Peta Indonesia Atlas Peta persebaran penduduk di Indonesia.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		kelahiran dan kematian.	yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (kelahiran dan kematian).	tulis	Tes Uraian	mempengaruhi pertumbuhan penduduk alami!		Gambar-gambar yang relevan. LKS Buku Geografi yang relevan.
		Diskusi tentang faktor penunjang dan penghambat kelahiran dan kematian.	• Mendesripsikan arti dan angka kelahiran dan angka kematian.	Tes tulis	Tes Uraian	Angka kelahira suatu daerah adalah 34. apa artinya?		
		Menghitung kepadatan penduduk dan mengamati peta dan tabel kepadatan penduduk Indonesia.	• Mengdentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat kelahiran dan kematian.	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkat 4 faktor penunjang kelahiran!		
		Membuat macam-macam bentuk piramida penduduk.	• Membandingkan tingkat kepadatan penduduk tiap-tiap propinsi dan pulau di Indonesia	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	Buatlah peta kepadatan penduduk antar propinsi di Indonesia!		
		Menghitung sex ratio dan beban	• Mendeskripsikan komposisi penduduk Indonesia berdasarkan	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan ciri-ciri piramida penduduk		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		ketergantungan.	bentuk piramida penduduknya.			limas dan granat!!		
		Tanya jawab tentang usia harapan hidup. Diskusi tentang dampak dan upaya penanggulang an ledakan penduduk.	• Menghitung angka perbandingan laki-laki perempuan (sex ratio) dan beban ketergantungan, serta mengartikan angka tersebut.	Te s tertulis	Tes Uraian	Jika di suatu daerah jumlah penduduk laki-laki 100 dan jumlah penduduk perempuan 120, berapakah sex rationya?		
		Mengamati dan tanya jawab tentang tabel kependudukan. Membuat grafik dan peta kependudukan.	• Mengartikan angka Usia Harapan Hidup.	Tes tulis	Tes Uraian	Angka Usia Harapan Hidup suatu negara adalah 65. Apa artinya?		
			• Mendeskripsikan berbagai dampak ledakan penduduk dan upaya mengatasinya.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan upaya mengatasi ledakan penduduk!		
		Tanya jawab tentang jenis-jenis migrasi dan faktor penyebabnya.	• Menyajikan informasi kependudukan dalam bentuk peta, tabel, dan grafik.	Tes unjuk kerja	Produk	Buatlah grafik perkembangan jumlah penduduk di daerahmu, pada lima tahun terakhir!		
		Diskusi tentang dampak dan						

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		usaha penanggulangan migrasi.	• Mengidentifikasi jenis-jenis migrasi dan faktor penyebabnya.	Tes penugasan	Proyek	Carilah data penduduk yang datang dan yang pergi di daerahmu setiap bulan selama satu tahun!		
			• Menganalisis dampak positif dan negatif migrasi serta usaha penanggulangannya.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan dampak negatif urbanisasi bagi daerah tujuan!		
1.2 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan	Lingkungan hidup dan pelestariannya :						8 JP	
	Unsur-unsur lingkungan abiotik, biotik, dan sosial budaya.	Tanya jawab tentang lingkungan hidup dan unsur-unsurnya.	• Mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik, unsur biotik, sosial budaya)	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan 3 unsur lingkungan hidup.		
	Arti penting lingkungan	Tanya jawab tentang arti penting lingkungan bagi kehidupan.	• Menafsirkan arti penting lingkungan bagi kehidupan.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan manfaat hutan bagi kehidupan!		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	bagi kehidupan.							
	Bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya.	Diskusi tentang kerusakan lingkungan hidup dan faktor-faktor penyebabnya.	• Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya.	Tes unjuk kerja	Produk	Buatlah kliping berupa gambar atau baerita dari media cetak masing-masing 5 buah tentang keruskan lingkungan alam yang disebabkan oleh: *alam* dan *manusia*.		
	Usaha pelestarian lingkungan hidup	Diskusi tentang usaha pelestarian lingkungan hidup.	• Memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup.	Tes tulis	Tes Uraian	Berilah 3 contoh usaha untuk melestarikan lingkungan hidup di daerahmu !		
	Hakekat pembangunan berkelanjutan.	Membaca buku sumber tentang hakekat pembangunan yang berkelanjutan.	• Menafsirkan hakekat pembangunan berkelanjutan.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan.		
	Ciri-ciri pembangunan berkelanjutan.	Membaca buku sumber tentang ciri-ciri pembangunan berkelanjutan.	• Mengidentifikasi ciri-ciri pembangunan berkelanjutan.	Tes tulis	Uraiakan	Sebutkan 4 ciri pembangunan berkelanjutan.		
	Penerapan	Mengamati usaha pembangunan	• Mengidentifikasi penerapan	Observa	Panduan	Amatilah wilayah		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	pembangunan berkelanjutan di wilayah sekitar.	berkelanjutan di wilayah sekitarnya.	pembangunan berkelanjutan.	si	observasi.	sekitar kamu dan buatlah laporan tentang penerapan pembangunan berkelanjutan tersebut !		
1.4 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan.	Permasalahan penduduk Indonesia (kuantitas dan kualitas).	Diskusi tentang permasalahan penduduk (kuantitas dan kualitas).	• Menjelaskan permasalahan kuantitas penduduk (kuantitas dan kualitas).	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan t iga permasalahan utama bidang kependudukan di Indonesia.	4 JP	
	Dampak dari permasalahan penduduk terhadap pembangunan.	Mencari berita/artikel tentang dampak permasalahan penduduk terhadap pembangunan.	• Mengidentifikasi dampak permasalahan penduduk terhadap pembangunan.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan pengaruh kepadatan penduduk yang tidak merata bagi pembangunan di daerah yang jarang penduduknya.		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Standar Kompetensi : 2. Memahami proses kebangkitan nasional.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	Kebijakan-kebijakan politik ekonomi social pemerintah, kolonial	Membaca referensi tentang contoh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial	• Mengidentifikasi kebijakan-kebijaka politik, ekonomi, sosial pemerintah kolonial	Tes tulis	Tes Uraian	Uraikan kebijakan yang dikeluarkan pada masa pemerintahan Daendels, Raffles, Sistem Tanam Paksadan sistem Liberalisme	6 JP	Buku sumber yang relevan Atlas sejarah Foto dan gambar
	P engaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan –kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah di Indonesia	Menelaah pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah dengan diskusi kelompok	• Mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan –kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah	Tes tertlis	Tes Uraian	Jelaskan pengaruh yang ditimbulkan olh kebijakan –kebijakan pemerintah kolonial diberbagai daerah		Musium Masyarakat
	Bentuk –bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat (portugis, spanyol, Belanda, Inggris) diberbagai daerah	Menelaah bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat di berbagai daerah dengan membaca referensi dan mengamati gambar	• Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat (Portugis, spanyol, Belanda, Inggris) diberbagai daerah di Indonesia	Tes tulis	Tes pilihan ganda	Penyebab perang Banjar ialah .... a. perebutan kekuasaan di istana b. Belanda campur tangan urusan istana c. Belanda merebut pertambangan batubara d. Belanda		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						menduduki Banjarmasin		
	Daerah-daerah persebaran agama Nasrani	Membaca dan membuat peta daerah-daerah persebaran agama Kristiani	• Mengidentifikasi daerah – daerah persebaran agama Kristiani	Tes Tulis	Tes Uraian	Sebutkan daerah-daerah yang dipengaruhi agama Kristiani di Indonesia		
2.2.Menguraikan proses terbentuknya kesadaran na sional, identitas Indonesia , dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia	Perkembangan pendidikan Barat dan perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya nasionalisme Indonesia	Membaca buku referensi tentang perkembangan pendidikan Barat dan perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya nasionalisme Indonesia	• Menjelaskan pengaruh perluasan kekuasaan kolonial , perkembangan pendidikan Barat ,dan perkembangan pendidikan islam terhadap munculnya nasionalisme Indonesia	Tes tulis	Tes pilihan ganda	Pengaruh pendidikan Barat terhadapbangsa Indonesia ialah.... a.melahirkan golongan terpelajar b.melahirkan tokoh politik c.memunculkan ahli ekonomi d.munculnya golongan anti Belanda	8 JP	
	Peranan golongan terpelajar di Jawa , dan pers dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional Indonesia	Mensurvei peranan golongan terpelajar di Jawa , dan pers dalam mengembangkan wilayah dan lingkungannya kemudian membandingkan dengan peranan golongan terpelajar ,profesionaldan pers pada masa pergerakan nasional	• Mendiskripsikan peranan golongan terpelajar di Jawa, dan pers dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional Indonesia	Penugasan	Tugas proyek	Lakukan survei di lingkungan-mu tentang peranan golongan terpelajar di Jawa, dan pers dalam pengembangan wilayah dan lingkunganmu kemudian		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik ,kedaerahan ,keagamaan sampai terbentuknya nasinalisme Indonesia	Membaca buku referensi tentang perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik ,kedaerahan ,keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia	• Mendiskripsikan perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan , keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	membandingkan peranan yang sama pada masa pergerakan nasional		
	Konggres Pemuda 1928 dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia	Menelaah peran Konggres Pemuda 1928 proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia dengan membaca buku referensi dan mengamati gambar	• Mendiskripsikan peran Konggres Pemuda 1928, dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia	Portofolio	Dokumen pekerjaan	Sebutkan 3 contoh organisasi kebangsaan yang bersifat etnik ,kedaerahan dan keagamaan Kumpulkan gambar dari referensi , sumber-sumber yang relefan atau kunjungan musium atau monumen tentang Konggres Pemuda 1928, dan buatlah analisis sebagai laporan		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Standar Kompetensi : 3. Memahami masalah penyimpangan sosial.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat	Pengertian penyimpangan sosial.	Membaca kasus penyimpangan sosial di masyarakat dari media cetak.	• Mengidentifikasi penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	Tes tulis	Tes Uraian	Berikan 3 contoh penyimpangan sosial yang terjadi dalam keluarga!	4JP	Gambar-gambar perilaku penyimpangan sosial. LKS CD Buku yang relevan.
	Bentuk-bentuk penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	Mengamati bentuk-bentuk penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	• Mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan 4 bentuk penyimpangan sosial yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat.		
	Contoh penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	Mencari contoh bentuk-bentuk penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	• Memberi contoh penyimpangan sosial yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat.	Tugas	Tugas rumah	Mencari contoh-contoh penyimpangan sosial yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat.		
3.2 Mengidentifikasi berbagai	Akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	Diskusi tentang akibat dari penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	• Mengidentifikasi akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	Penugasan	Tugas rumah	Mengumpulkan informasi	6 JP	Gambar-gambar perilaku penyimpangan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu		Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
usaha pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat						tentang akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.		sosial. LKS CD Buku yang relevan.
	Faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat	Mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial.	• Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial,	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial!		
	Upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	Diskusi tentang upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	• Mengidentifikasi upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan 3 upaya-upaya untuk mencegah penyimpangan sosial!		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Standar Kompetensi : 4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	Kelangkaan sumber daya ekonomi	Mendiskusikan arti kelangkaan dan faktorfaktor penyebab terjadinya kelangkaan serta cara mengatasinya	• Mendeskripsikan arti kelangkaan dan faktor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan	Tes tulis	Tes Uraian	- Jelaskan pengertian kelangkaan	6 JP	Guru IPS Ekonomi Buku Materi Lingkungan sekolah Keluarga Lingkungan masyarakat Foto/gambar /buku perpus takaan yang berhubungan dengan sumber daya alam dan sumber daya
	Usaha-usaha manusia dalam mengatasi elangkaan dalam emanfaatkan sumber daya yang langka.	Mendiskusikan Usaha-usaha manusia dalam mengatasi kelangkaan memanfaatkan sumber daya yang langka.	• Mengidentifikasi usaha-usaha manusia dalam mengatasi kelangkaan memanfaatkan sumber daya yang langka untuk berbagai alternatif dalam me menuhi kebutuhan	Tes tulis	Tes pilihan ganda	Makanan, pakaian dan tempat tinggal termasuk kebutuhan ... ,. a. kebutuhan primer b. Kebiutuhan skunder c. kebituan tambahan d. kebutuhan tersier		
	Kebutuhan manusia yang tidak terbatas	Mendiskusikan tentang penger-tian dan macam-macam kebutuhan manusia dan faktori-faktor yang mentukan kebutuhan manusia	• Mengidentifikasi arti dan jenis kebutuhan	Tes Lisan	Daftar pertanyaan	Apa arti kebutuhan ? Berikan contoh kebutuhan yang kamu ketahui!		
	Faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia beraneka ragam	Mendiskusikan faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia beraneka ragam	• Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia beraneka ragam	Penugas an	Pekerjaan Rumah	Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kebutuhan manusia bermacam ragam.		
	Menentukan	Tanya jawab tentang penenuan	• Menjelaskan penger tian	Tes tulis	Tes uraian	Apakah pengertian skala prioritas		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	skala prioritas dari berbagai jenis kebutuhan	skala prioritas dari berbagai kebutuhan manusia beraneka ragam	skala prioritas dan menyusun skala prioritas kebutuhan manusia pada umumnya			kebutuhan , berikan contohnya.		
	Penger tian dan macam- macam alat pemenuhan kebutuhan	Mendiskusikan tentang pengertian macam-macam kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia dan macam- macam alat pemenuhan kebutuhan	• Mengidentifikas arti dan macam-macam alat pemenuhan kebutuhan	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan tiga macam, alat pemenuhan kebutuhan		
4.2.Mendistribusikan pelaku ekonomi : rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara	Pelaku Ekonomi	Membaca referensi dan mendis-kusikan Pelaku Ekonomi	Menggolongkan Pelaku ekonomi utama dalam perekonomian Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan siapa saja pelaku ekonomi utama dalam perekonomian di Indonesia ?	6 JP	
	Peranan dan tujuan tiga sektor usaha formal	Mendiskusikan peranan dan tujuan Tiga sektor usaha formal	• Mengidentifikasi peranan dan tujuan keberadaan 3 sektor usaha formal (BUMN, BUMS dan Koperasi)	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Sebutkan tujuan BUMN didirikan oleh pemerintah		
	Pokok-pokok koperasi Indonesia	Mengidentifikasi perkoperasian Indonesia	• Mengidentifikasi pokok-pokok perkoperasian di Indonesia (pengertian, landasaan, azas, sejarah, keanggotaannya, sumber	Penugas an	Tugas di rumah (PR)	Apakah peranan koperasi bagi anggotanya?		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			modal, prinsip-prinsip)					
	Pendirian usaha koperasi	Mengidentifikasi tentang usaha koperasi	• Mengidentifikasi tentang cara pendirian, tujuan, peranan, ciri-ciri, manfaat, RAT, cara pemba-gian SHU, pembubaran dan jenis-jenis usaha koperasi.	Tes tulis	Tes Uraian	Bedakan jenis koperasi konsumsi dan koperasi produksi		
	Tatacara mendirikan koperasi	Simulasi tatacara berdirinya koperasi	• Mampu menampilkan simulasi dalam tata cara pendirian koperasi	Observa si	Lembar observasi	Coba amati cara-cara mendirikan koperasi, bagaimana langkah-langkah pendiriannya ?		
4.3.Mengidenti fikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat	Pengertian, fungsi, dan peranan pasar bagi masyarakat.	Mendefinisikan pengertian pasar, Fungsi pasar, dan Peranan pasar.	• Menjelaskan pengertian, fungsi, dan peranan pasar bagi masyarakat	Tes tulis	Tes pilihan ganda	Berikut ini yang bukan fungsi pasar, adalah pasar sebagai sarana .. a. distribusi c. promosi b. produksi d. pembentuk harga	6 JP	Guru Buku Materi Koperasi/ kantin sekolah Pasar Jurnal
	Syarat-syarat terjadinya pasar	Mengidentifikasi tentang syarat -syarat terjadinya pasar.	• Mengidentifikasi syarat-syarat terjadinya pasar	Tes Lisan	Lembar pertanyaan	.Sebutkan 4 syarat terjadinya pasar		Kegi atan di pasar bursa melalui tayangan di media cetak/ elektronik Swalayan PKL
	Macam-macam pasar dan contoh-contohnya	Mendiskusikan macam-macam pasar, dan contoh pasar	• Mengklasifikasi macam-macam pasar beserta contohnya masing-masing	Penugas an	Tes Uraian	Sebutkan macam-macam pasar menurut waktu pelaksanaannya		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Perbedaan pasar konkrit dan pasar abstrak	Membedakan pasar kongkrit dan pasar abstrak	• Mengidentifikasi ciri -ciri pasar konkrit dan pasar abstrak serta menyebutkan contoh-contohnya	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan ciri-ciri pasar konkrit dan pasar abstrak		Asongan Koran
	Demonstrasi jual beli di pasar	Melakukan demonstrasi dan observasi tentang jualbeli / tawar menawar di pasar	• Mendemonstrasikan kegiatan jual beli di suatu pasar	Observasi	Lembar observasi	Lakukan pengamatan kegiatan jual beli di pasar, bandingkan bagaimana harga barang yang laku dan yang tidak laku ?		

....., ...

.2006

Mengetahui,
Kepala SMP .....

Guru Mata Pelajaran,

_____

_____

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SILABUS

Sekolah : SMP ..... Kelas : VIII (delapan)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Semester : 2 (dua)
Kelas : VIII
Semester : 2 (dua)
Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.2. Menje-laskan Proses persiapan kemerde-kaan Indonesia.	Alasan Jepang membentuk BPUPKI	Membaca referensi untuk membahas alasan /tujuan Jepang membentuk BPUPKI	• Menjelaskan alasan /tujuan jepang membentuk BPUPKI	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan alasan/tujuan Jepang membentuk BPUPKI	6 JP	Buku sumber yang relevan
	Penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara yang akan didirikan	Menelaah dengan buku sumber proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan	• Mendiskripssikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan proses peyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan		Foto –foto dan gambar Atlas Sejarah Musium Monumen
	Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	Mengkaji dengan referensi tentang peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	• Mengidentifikasi alasan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan alasan dibentuknya PPKI dan peran yang sudah dilakukan .		
5.1. Mendeskrips ikan	Perbedaan perspektif antar	Menggali informasi tentang perbedaan perspektif antar	• Melacak perbedaan perspektif antar	Tes tulis	Tes pilihan	Perbedaan pendapat antara golongan tua	10 JP	Buku sumber yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia	kelompok sekitar proklamassi kemerdekaan Indonesia	kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan referensi dan sumber lain yang relefan	kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia		ganda	dan muda tentang kemerdekaan mengenai... a.teks proklamasi b. waktu pelaksanaan c. tempat pelaksanaan d. pembaca teks proklamasi		Foto –foto dan gambar Atlas Sejarah Musium Monumen
	Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia	Membuat naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menapilkannya	• Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia	Uji petik kerja dan tes unjuk kerja	Tes simulasi	Buatlah naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan simulasikan		
	Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan melalui berita radio,panflet,selebaran	Menggali informasi dengan referensi dan sumber yang relevan tentang penyebaran berita proklamasi kemerdekaan	• Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah	Penugasan	Tugas proyek	Kumpulkan gambar-gambar proses penyebaran berita proklamasi dengan referensi dan sumber lain yang relefan serta berikan tanggapan		
	Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang	Menelaah proses terbentuknya negara dan pemerintahan Republik Indonesia dengansidang-sidang PPKI;tanggal 18 ,19 dan 22 Agustus 1945	• Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapanya dengan sidang PPKI	T es tulis	Tes Uraian	Jelaskan, bahwa dengan sidang PPKI tanggal 18,19 dan 22 agustus 1945 berarti telah terbentuk		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	PPKI					negara dan pemerintah Republik Indonesia		
	Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah	Membaca buku referensi dan mengamati gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah	• Menganalis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia	Penugasan	Tugas proyek	Kumpulkan gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan referensi atau sumber lain yang relefan dan berikan tanggapanmu		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	Bentuk-bentuk hubungan sosial.	Diskusi tentang bentuk-bentuk hubungan sosial.	• Mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan bentuk-bentuk hubungan sosial!	6 JP	Gambar-gambar yang relevan LKS
	Faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.	Tanya jawab tentang faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.	• Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.		Buku sumber yang relevan Media masa
	Dampak-dampak hubungan sosial.	Diskusi tentang dampak-dampak hubungan sosial.	• Mengidentifikasi dampak-dampak hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan dampak-dampak terjadinya hubungan sosial!		
6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	Pengertian pranata sosial.	Tanya jawab tentang pengertian pranata sosial.	• Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.	Tes tulis.	Tes Uraian	• Jelaskan pengertian pranata sosial !	6 JP	Gambar-gambar yang relevan LKS Buku sumber

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Fungsi pranata sosial	Diskusi tetang fungsi pranata sosial.	• Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.	Tes tulis	Tes Uraian.	• Sebutkan fungsi pranata sosial!		yang relevan Media masa
	Jenis-jenis pranata sosial.	Membaca buku sumber tentang jenis-jenis pranata sosial.	• Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial.	Penugasan	Tugas rumah	Tulislah pranata-pranata yang berlaku dalam keluargamu!		
6.3 Mendeskripsikan pengendalian penyimpangan sosial	Jenis pengendalian penyimpangan sosial (preventif dan represif).	Menyimpulkan jenis-jenis pengendalian sosial.	•Mengidentifikasi jenis pengendalian penyimpangan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan pengendalian sosial secara preventif	6 JP	
	Peran lembaga-lembaga pengendalian sosial	Menelaah peran lembaga-lembaga pengendalian sosial	•Menguraikan peran lembaga-lembaga pengendalian sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan tugas lempaga kepolisian dalam pengendalian sosial!		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Standar Kompetensi : 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1. Mendeskripsikan ermasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penainggulanganya	Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja	Mendiskusikan hubungan antara jumlah penduduk dengan angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran.	• Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja	Tes tulis	Tes Uraian	Apakah perbedaan tenaga kerja dan angkatan kerja ?	10 JP	Guru PS Ekonomi Buku Materi
	Hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran.	Tanya jawab tentang permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia	• Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran	Tes tulis	Tes pilihan ganda	Sebagian penduduk yg berfungsi ikut serta dlm proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa disebut .... a. tenaga kerja c. pencari kerja b. angkatan kerja d. pekerja		Nara sumber Rubrik di media cetak yang memuat tentang kualitas tenaga kerja, masalah pengang guran dan lapangan kerja
	Permasalahan tenaga kerja Indonesia.	Mendiskusikan dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan	• Mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia (jumlah, mutu, persebarandan angka pengangguran)	Obsevasi	Lembar Observasi	Coba lakukan pengamatan bagaiman hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran		Lingkungan masyarakat Siswa Bursa tenaga kerja

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.	Mendiskusikan dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.	• Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan	Penugasan	Tugas rumah (PR)	Jelaskan 3 dampak negatif banyaknya pengangguran di suatu daerah !		
	Peningkatan mutu tenaga kerja	Mendiskusikan cara meningkatkan mutu tenaga kerja Indonesia	• Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan bagaiman cara meningkatkan kualitas tenaga kerja		
	Peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia	Tanya jawab tentang peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja	• Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan 4 lembaga baik formal maupun non formal yang turut serta dalam penyaluran tenaga kerja !		
7.2. Men-deskripsi-kan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian	- Sistem perekonomian Indonesia	Mendiskusikan Pengertian sistem Perekonomian	• Mendeskripsikan arti sistem perekonomian dan macam-macamnya	Tes Tertuis	Tes Uraian	Jelaskan arti sistem perekonomian	8 JP	1. Guru PS Ekonomi 2. Buku Materi
	-Pelaku-pelaku kegiatan per-ekonomi di	Tanya jawab tentang macam-macam sistem Perekonomian, kebaikan dan	• Mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan	Tes Lisan	Lembar pertanyaan	Sebutkan kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Indonesia	Indonesia	kelemahannya setelah membaca literatur tertentu	macam-macam sistem ekonomi			liberal		
	Ciri-ciri utama perekonomi-an Indonesia .	Membaca buku yg relefan dan menduiskusikan tentang ciri-ciri sistem perekonomian Indonesia.	• Mengidentifikasi ciri-ciri utama perekonomian Indonesia	Penugasan	Pekerjaan Rumah	Sebutkan Ciri-ciri sistem perekonomian Indonesia!		
	Kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian Indonesia.	Tanya jawab tentang kebaikan dan kelemahan sistem perekono mian Indonesia.	• Mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian Indonesia	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian Indonesia		
7.3. Mendes-kripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional	Pengertian pajak dan retribusi.	Merumuskan pengertian pajak dan retribusi.	• Mendefinisikan pengertian pajak dan retribusi.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan pengertian pajak	8 JP	Guru , Buku Materi Internet tentang pajak Bukti pembayaran pajak Brosur brosur tentang pajak Data RAPBN Kantor Pelayanan Pajak
	Pajak dan fungsinya bagi perekonomian nasional	Mendiskusikan sifat, dan penetapan tarif, pajak	• Mengidentifikasi sifat dan penetapan tarif pajak.	Tes Lisan	Daf tar Pertanyaan	Apa yang dimaksud dengan tarip pajak?		
	Perbedaan pajak langsung dengan pajak tidak langsung	Mendiskusikan jenis dan unsur-unsur pajak	• Membedakan pajak langsung dengan pajak	Penugasan	Tugas rumah	Apa perbedaan pajak langsung dan pajak tidak langsung?		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			tidak langsung.					Tempat-tempat pembayaran pajak
	Perbedaan pajak pusat dengan pajak daerah	Mendiskusikan fungsi dan peranan pajak dalam kehidupan suatu negara	• Menjelaskan perbedaan pajak pusat dengan pajak daerah beserta contohnya	Tes tulis	Tes uraian	Jelaskan perbedaan pajak pusat dan pajak daerah		
	Fungsi dan peranan pajak dalam kehi dupan suatu negara.	Mendiskusikan fungsi dan peranan pajak dalam kehi dupan suatu negara.	• Menjelaskan fungsi dan peranan pajak dalam kehi dupan suatu negara.	Tes tulis	Tes uraian	Jelaskan fungsi pajak bagi suatu negara		
	Jenis-jenis pajak yang ditanggung oleh keluarga.	Mengidentifi- kasi jenis-jenis pajak yang ditanggung keluarga	• Mengidentifikasi jenis-jenis pajak yang ditang gung oleh keluarga.	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan jenis-jenis pajak yang biasa dibayar oleh keluargamu		
	Sanksi- sanksi terhadap wajib pajak yang melalaikan ke wajibannya	Mengidentifikasi sanksi- sanksi terhadap wajib pajak yang melalaikan ke wajibannya	• Mengidentifikasi sanksi-sanksi terhadap wajib pajak yang melalaikan kewajibannya.	- Tes tulis	Tes Uraian	Apakah sangsi yang diberikan kepada wajib pajak yang lalai membayar pajak ?		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.4.Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terben-tuknya harga pasar	Pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang/jasa.	Merumuskan pengertian permintaan dan mendiskusikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan	• Mendeskripsikan pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang / jasa	Penugasan	Tugas Rumah.	Jelaskan pengertian permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi!	8 JP	Guru IPS Ekonomi Buku Materi Pasar
	Penawaran pada barang dan jasa	Mendiskusikan hukum permintaan	• Menjelaskan hubungan antara permintaan barang/jasa dengan harga barang / jasa tersebut.	Tes tulis	Tes uraian	Bagaimana hubungan antara permintaan dan harga barang!		Gambar kurva
	Hukum Permintaan	Membuat kurve permintaan	• Mendefinisikan Hukum Permintaan.	Observasi	Lembar observasi	Buatlah kurva permintaan		Media cetakdan elektronika tentang informasi harga
	Terbentuknya harga	Mendiskusikan tentang ceterisparibus	• Menjelaskan tentang	Tes tulis	Tes uraian	Jelaskan pengertian ceterisparibus		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			berlakunya hukum permintaan itu ceteris paribus					
	Pengertian penawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang / jasa.	Mendiskusikan Pengertian penawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran.	• Mendefinisikan pengertian penawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang / jasa.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan pengertian penawaran dan faktor-faktor yg mempengaruhi		
	Keterkaitan antara penawaran dengan harga barang yang di tawarkan.	Mendiskusikan hubungan antara penawaran dan harga barang	• Mengidentifikasi keterkaitan antara penawaran dengan harga barang yang di tawarkan.	Penugasan	Tugas Rumah (PR)	Bagaimana hubungan antara penawaran dan harga barang		
	Kurve penawaran	Membuat kurve penawaran	• Mendekripsikan kurve penawaran	Tes Unjuk Kerja	Tes Simulasi	Buatlah kurva penawaran		
	Pengertian harga	Merumuskan pengertian harga	• Menjelaskan pengertian harga.	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Jelaskan pengertian Harga		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Macam-macam harga (termasuk harga yang ditetapkan pemerintah.	Mendiskusikan macam-macam harga dan penetapan harga oleh pemerintah	Mendiskripsikan macam-macam harga (termasuk harga yang ditetapkan pemerintah	Tes lisan	Daftar pertanyaan.	Sebutkan macam-macam harga!		
	Hubungan antara permintaan dengan penawaran yang digambarkan dalam bentuk kurve harga keseimbangan	Membuat kurve harga keseimbangan	• Mengidentifikasi hubungan antara permintaan dengan penawaran yang digambarkan dalam bentuk kurve harga keseimbangan	Tes unjuk kerja	Tes simulasi	Peragakan dengan cara berpasangan, proses jual beli barang/jasa dengan satuan mata uang yang berbeda		

....., ...

.2007

Mengetahui,
Kepala SMP .....

Guru Mata Pelajaran,

_____

_____

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI

No	Variabel	Sub variabel	Definisi Operasional	Indikator	Soal
	Efektivitas penggunaan media pembelajaran Geografi	1.1 Memotivasi siswa dalam belajar geografi	Suatu cara untuk mendorong siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar	1.1.1 Siswa lebih termotivasi dengan penggunaan media pembelajaran	1,2,3
				1.1.2 Perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat	4,5,6
				1.1.3 Meningkatnya kepekaan siswa terhadap materi yang disampaikan	7,8,9
				1.1.4 Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan	10,11, 12
		1.2 Kualitas media pembelajaran geografi	Tampilan gambar dari media pembelajaran	1.2.1 Tampilan gambar media pembelajaran yang menarik	14,15
		1.3 Relevansi media pembelajaran dengan materi yang diajarkan	Keterkaitan antara materi dengan isi dari media pembelajaran	1.3.1 Isi media pembelajaran sudah relevan dengan materi yang diajarkan	16,17, 18
				1.3.2 Penyajian materi dengan media pembelajaran mudah diamati dari tempat duduk siswa	19,20, 21
				1.3.3 Media audio, visual, dan audio visual	22,23, 24
				1.3.4 Media pembelajaran yang digunakan memadai	25,26, 27

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		1.4 Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar	Pengetahuan siswa hampir seperti yang ada pada kenyataan yang terjadi di lingkungan alam sekitar	1.4.1 Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret	28,29, 30
				1.4.2 Diperoleh hasil belajar yang optimal	31,32, 33
				1.4.3 Hasil yang dicapai siswa	34,35, 36
				1.4.5 Nilai rapor yang memuaskan	37,38, 39
		1.5 Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran	Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar	1.5.1 Pemanfaatan waktu belajar atau jam pelajaran menjadi lebih efektif	40,41 42,
				1.5.2 Cara guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran	43,44 45

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

TANPA

No	Variabel	Sub variabel	Definisi Operasional	Indikator	Soal
	Efektivitas penggunaan media pembelajaran Geografi	1.5 Memotivasi siswa dalam belajar geografi	Suatu cara untuk mendorong siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar	1.1.5 Siswa lebih termotivasi dengan penggunaan media pembelajaran	1,2,3
				1.1.6 Perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat	4,5,6
				1.1.7 Meningkatnya kepekaan siswa terhadap materi yang disampaikan	7,8,9
				1.1.8 Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan	10,11, 12
		1.6 Kualitas media pembelajaran geografi	Tampilan gambar dari media pembelajaran	1.2.1 Tampilan gambar media pembelajaran yang menarik	13,14, 15
		1.7 Relevansi media pembelajaran dengan materi yang diajarkan	Keterkaitan antara materi dengan isi dari media pembelajaran	1.3.1 Isi media pembelajaran sudah relevan dengan materi yang diajarkan	16,17, 18
				1.3.2 Penyajian materi dengan media pembelajaran mudah diamati dari tempat duduk siswa	19,20, 21
				1.3.3 Media audio, visual, dan audio visual	22,23, 24
				1.3.4 Media pembelajaran yang digunakan memadai	25,26, 27

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		1.8 Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar	Pengetahuan siswa hampir seperti yang ada pada kenyataan yang terjadi di lingkungan alam sekitar	1.4.1 Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret	28,29, 30
				1.4.2 Diperoleh hasil belajar yang optimal	31,32, 33
				1.4.3 Hasil yang dicapai siswa	34,35, 36
				1.4.5 Nilai rapor yang memuaskan	37,38, 39
		1.5 Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran	Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar	1.5.1 Pemanfaatan waktu belajar atau jam pelajaran menjadi lebih efektif	40,41 42,
				1.5.2 Cara guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran	43,44 45

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN UNTUK GURU
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI

No	Variabel	Sub variable	Definisi Operasional	Indikator	Soal
	Efektivitas penggunaan media pembelajaran Geografi	1.9 Jenis media pembelajaran	Macam-macam media pembelajaran yang dgunakan dalam proses pembelajaran	1.1.1 Media audio, visual, dan audio visual	1,2,3
		1.10Manfaat media pembelajaran	Kegunaan atau manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar	1.2.1 Diperoleh hasil belajar yang optimal	4,5,6
		1.11Usaha menarik perhatian	Mencoba sesuatu hal baru agar memancing perhatian siswa	1.3.1 Siswa menjadi tertarik dengan materi yang disampaikan	7,8,9
		1.12Hambatan dalam penyajian media pembelajaran	Kendala yang dihadapi pada waktu penyajian media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung	1.4.1 Hal-hal yang menghambat dalam penyajian media pembelajaran	10,11, 12
		1.13Tindak lanjut	Usaha yang dilakukan agar siswa senang terhadap materi pelajaran	1.5.1 Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar	13,14, 15

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

					18,19 20,21, 22,23 24 25,26 27,28 29,30, 31 32,33 34,35

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN

KELOMPOK EKSPERIMEN